

**STRATEGI PEMBELAJARAN
MATA PELAJARAN AQIDAH AKHLAK
DALAM MEMBINA KARAKTER RELIGIUS SISWA
DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI DONOMULYO
MALANG**

SKRIPSI

Oleh

NING INDRA KUSUMA DEWI

NIM 11110116



**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2015**

**STRATEGI PEMBELAJARAN
MATA PELAJARAN AQIDAH AKHLAK
DALAM MEMBINA KARAKTER RELIGIUS SISWA
DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI DONOMULYO
MALANG**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Diajukan oleh:

NING INDRA KUSUMA DEWI

NIM : 11110116



**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2015**

HALAMAN PERSETUJUAN

STRATEGI PEMBELAJARAN

MATA PELAJARAN AQIDAH AKHLAK

DALAM MEMBINA KARAKTER RELIGIUS SISWA

DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI DONOMULYO

MALANG

SKRIPSI

Oleh

NING INDRA KUSUMA DEWI

NIM 11110116

Telah Disetujui Pada Tanggal 13 Juni 2015

Dosen Pembimbing,

Dr. Bakhruddin Fannani, MA

NIP. 19630420 200003 1 004

Mengetahui:

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam,

Dr. Marno Nurullah, M.Ag.

NIP 19720822 200212 1 001

HALAMAN PENGESAHAN
STRATEGI PEMBELAJARAN
MATA PELAJARAN AQIDAH AKHLAK
DALAM MEMBINA KARAKTER RELIGIUS SISWA
DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI DONOMULYO
MALANG
SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh
Ning Indra Kusuma Dewi (11110116)
telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 07 Juli 2015 dan dinyatakan
LULUS
serta diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua Sidang

Abdul Aziz, M.Pd.

NIP 19721218 200003 1 002

: _____

Pembimbing,

Dr. Bakhruddin Fannani, MA

NIP 19630420 200003 1 004

: _____

Penguji Utama

Dr. Mohammad Samsul Ulum, MA

NIP 19720806 200003 1 001

: _____

Mengetahui:

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan,

Dr. H. Nur Ali, M.Pd.
NIP 19650403 199803 1 002

PERSEMBAHAN

Sujud syukur Kepada-Nya zat yang maha pengasih tak pilih kasih lagi maha penyayang tak pandang sayang karena takdir-Nya lah semua bias terwujud dengan sempurna atas sekali sentuhan kecil-Nya, semoga nadi setiap darah yang mengalir di nadi ini senantiasa bergejolak ketika lisan mengucapkan nama-Mu dan hembusan nafasku membimbingku untuk selalu bertasbih untuk-Mu.

Karya sederhana ini kupersembahkan untuk kedua orangtua ku Ayahanda Laniman dan Ibunda Sutini yang selalu memberikan sentuhan semangat, doa, kasih sayang, cinta, pengorbanan, kesabaran, didikan, bimbingan dan dukungan baik moral, spiritual, maupun materil.

Yang kedua untuk kakak ku Lulus, Eris, keponakan ku tercinta lutfi, nenek, kakek serta semua keluarga besar ku, yang selalu mendo'akan dan memotivasi dalam menyelesaikan kuliah.

Teruntuk seseorang yang spesial, Dedi Riza Ardani yang selalu menemani, memotivasi, menginspirasi, mendo'akan dan banyak membantu dalam menyelesaikan karya ini.

Serta kepada semua sahabat – sahabat ku yang selalu memberikan suntikan semangat kepada ku.

~ MOTTO ~

الَّذِينَ يَسْتَمِعُونَ الْقَوْلَ فَيَتَّبِعُونَ أَحْسَنَهُ ۚ أُولَٰئِكَ الَّذِينَ هَدَىٰ اللَّهُ
وَأُولَٰئِكَ هُمُ أُولُوا الْأَلْبَابِ ﴿١٨﴾

“Yang mendengarkan Perkataan lalu mengikuti apa yang paling baik di antaranya, mereka Itulah orang-orang yang telah diberi Allah petunjuk dan mereka Itulah orang-orang yang mempunyai akal”. (Az-Zumar: 18)

Dr. Bakhruddin Fannani, MA
 Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
 Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Ning Indra Kusuma Dewi
 Lamp. : 4 (empat) Eksemplar

Malang, 13 juni 2015

Kepada Yth.
 Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maliki Malang
 di
 Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun tehnik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama	: Ning Indra Kusuma Dewi
NIM	: 11110116
Jurusan	: Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul Skripsi	: Strategi Pembelajaran Guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlak dalam Membina Karakter Religius Siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri Donomulyo Malang.

Maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Pembimbing,

Dr. Bakhruddin Fannani, MA
 NIP. 19630420 200003 1 004

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan, bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 13 juni 2015

Ning Indra Kusuma Dewi
NIM: 11110116

KATA PENGANTAR



Puji syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan taufiq dan hidayah-Nya. Berkat rahmat dan petunjuknya, penulis dapat menyelesaikan proposal skripsi dengan judul ***Strategi Pembelajaran Mata Pelajaran Aqidah Akhlak dalam Membina Karakter Religius siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri Donomulyo Malang***. Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhamad SAW yang telah membawa petunjuk kebenaran seluruh umat manusia yaitu Agama Islam yang kita harapkan syafa'atnya di Dunia dan di Akhirat. Amin.

Penulisan skripsi ini, penulis susun dengan harapan bisa memberikan suatu wawasan baru dan menambah khasanah keilmuan dalam bidang pendidikan serta sebagai salah satu persyaratan dalam menyelesaikan program Strata Satu (S1) Sarjana Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Penyelesaian skripsi ini tidak lepas dari peran dan dukungan serta bimbingan dan arahan dari segenap pihak terkait. Dengan ini, penulis menyampaikan rasa hormat dan ucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Mudjia Raharjo, M.Si., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
2. Bapak Dr. H. Nur Ali, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Dr. Marno Nurullah, M.Ag., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam.
4. Bapak Dr. Bakhruddin Fannani, MA sebagai dosen wali sekaligus dosen pembimbing yang senantiasa memberikan arahan dan bimbingan dalam menyelesaikan skripsi.
5. Seluruh Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Pendidikan UIN Maliki Malang yang telah memberikan ilmunya selama kuliah.

6. Ayahanda Laniman dan Ibunda Sutini yang sangat penulis hormati dan sayangi, karena limpahan kasih sayang dan doanya penulis dapat terus menuntut ilmu dan dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Seluruh teman-teman Jurusan PAI angkatan 2011 yang banyak membantu selama kuliah dari awal sampai akhir perjuangan.
8. Semua pihak yang berpartisipasi membantu penulis baik dalam hal moral, maupun spiritual, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Akhirnya dengan memohon ridlo dari Allah SWT, Semoga Allah SWT melimpahkan Rahmat dan balasan kepada semua pihak yang telah membantu hingga selesainya skripsi ini. Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, saran dan kritik dari berbagai pihak sangat penulis harapkan demi terwujudnya karya yang lebih baik untuk masa yang akan datang dan bisa memberikan manfaat bagi kita semua. *Amiin ya robbal 'alamiin.*

Malang, 13 Juni 2015

Ning Indra Kusuma Dewi

PEDOMAN TRANSLITERASI

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	=	a	ز	=	z	ق	=	q
ب	=	b	س	=	s	ك	=	k
ت	=	t	ش	=	sy	ل	=	l
ث	=	ts	ص	=	sh	م	=	m
ج	=	j	ض	=	dl	ن	=	n
ح	=	h	ط	=	th	و	=	w
خ	=	kh	ظ	=	zh	ه	=	h
د	=	d	ع	=	‘	ء	=	‘
ذ	=	dz	غ	=	gh	ي	=	y
ر	=	r	ف	=	f			

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

C. Vokal Diftong

أ و = aw

أ ي = ay

أ و = û

أ ي = î

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1	:Tenaga Pengajar Tahun 1988/1989
Tabel 4.2	:Perkembangan Madrasah Dari Tahun 1993 – 2015
Tabel 4.3	: Kondisi Madrasah
Tabel 4.4	: Status Tenaga Pengajar 2014/2015
Tabel 4.5	: Jumlah Tenaga Pengajar 2014/2015
Tabel 4.6	: Kepala Madrasah Yang Pernah Menjabat Tahun 1994 – 2015
Tabel 4.7	: Struktur Organisasi MTsN Donomulyo

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	: Surat Izin Penelitian
Lampiran II	: Bukti Konsultasi
Lampiran III	: Instrumen Penelitian
Lampiran IV	: Biodata Informan
Lampiran V	: Silabus
Lampiran VI	: Foto-foto Dokumentasi Penelitian
Lampiran VII	: Biodata Peneliti

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN NOTA DINAS.....	vii
HALAMAN PERNYATAAN.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
HALAMAN TRANSLITERASI.....	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
DAFTAR ISI	xiv
HALAMAN ABSTRAK	xviii

BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Batasan Masalah.....	7

F. Definisi Istilah.....	8
BAB II : KAJIAN TEORI	12
A. Kajian Tentang Strategi Pembelajaran Guru Mata Pelajaran	
Aqidah Akhlak	12
1. Pengertian Strategi Pembelajaran	12
2. Komponen – Komponen Strategi Pembelajaran	13
3. Macam – Macam Strategi Pembelajaran.....	19
B. Kajian Umum Guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlak	24
1. Pengertian Guru	24
2. Peran Guru	26
3. Karakteristik Mata Pelajaran Aqidah Akhlak	29
C. Karakter Religius	32
1. Konsep Pendidikan Karakter.....	32
2. Pembinaan Karakter	38
3. Proses Pembinaan Karakter.....	40
4. Tujuan Pembinaan Karakter.....	42
5. Jenis dan Unsur Pembinaan Karakter	43
BAB III : METODE PENELITIAN.....	46
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	46
B. Kehadiran Peneliti.....	47
C. Lokasi Penelitian.....	49

D. Data dan Sumber Data	49
E. Teknik Pengumpulan Data.....	51
F. Analisis Data	53
G. Pengecekan Keabsahan	55
H. Tahap-tahap Penelitian.....	57
BAB IV : HASIL PENELITIAN	58
A. Latar Belakang Objek Penelitian	58
1. Sejarah Berdirinya MTsN Donomulyo.....	58
2. Perkembangan MTsN Donomulyo	62
3. Visi dan Misi MTsN Donomulyo	64
4. Sarana dan Prasarana MTsN Donomulyo	66
5. Struktur Organisasi Madrasah	70
B. Paparan Data.....	71
1. Strategi Pembelajaran Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Dalam Membina Karakter Religius siswa di MTsN Donomulyo Malang.....	71
2. Proses Pembinaan Karakter Religius Siswa Di MTsN Donomulyo	73

BAB V : PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN..... 76

A. Strategi Pembelajaran Mata Pelajaran Aqidah Akhlak

Dalam Membina Karakter Religius Siswa Di MTs Negeri

Donomulyo Malang 76

B. Proses Pembinaan Karakter Religius Siswa Di MTs Negeri

Donomulyo Malang 79

BAB VI : PENUTUP 83

A. Kesimpulan 83

B. Saran..... 85

DAFTAR PUSTAKA.....

LAMPIRAN-LAMPIRAN

ABSTRAK

Dewi, Ning Indra Kusuma. 2015. *Strategi Pembelajaran Mata Pelajaran Aqidah Akhlak dalam Membina Karakter Religius Siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri Donomulyo Malang*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Dr. Bakhruddin Fannani, MA

Proses pembelajaran merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Untuk mencapai sebuah tujuan pembelajaran yang diinginkan perlu adanya sebuah metode dan strategi yang tepat agar siswa mampu memahami. Guru harus bisa menjadi *uswah hasanah* yang nantinya siswa akan mencontoh apa yang guru lakukan dalam kehidupan nyata. Selain itu untuk menciptakan suasana religius, utamanya dalam upaya membina karakter religius siswa, seorang guru harus membiasakan siswa untuk berakhlak mulia dan religius dengan cara memfasilitasi siswa dengan materi, praktek ibadah, membaca Al- Qur'an, saling menghormati dan berakhlak terpuji. Disini guru mata pelajaran Aqidah Akhlak memiliki andil yang besar dalam membina karakter bernilai religius kepada siswa karena pada dasarnya mata pelajaran Aqidah Akhlak memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada siswa untuk mempelajari dan mempraktikkan akidahnya dalam bentuk pembiasaan untuk melakukan akhlak terpuji dan menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari.

Tujuan penelitian ini adalah: 1) untuk mengetahui strategi pembelajaran yang digunakan guru mata pelajaran Aqidah Akhlak dalam membina karakter religius siswa di MTs Negeri Donomulyo. 2) untuk mengetahui proses dari pembinaan karakter religius di MTs Negeri Donomulyo.

Untuk mencapai tujuan di atas digunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif, riset yang bersifat deskriptif (menggambarkan) dan cenderung menggunakan analisis dengan pendekatan induktif. Jenis penelitian kualitatif ini merupakan penelitian yang tidak menggunakan menghitung atau statistik tetapi melalui pengumpulan data, analisis, kemudian diinterpretasikan.

Hasil penelitian menunjukkan 1) Bahwa strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru mata pelajaran Aqidah Akhlak dalam membina karakter religius siswa adalah siswa harus mampu mengamati fenomena yang ada di sekitarnya kemudian dihubungkan dengan materi selain itu juga dengan *uswah hasanah*, dari paparan informan dapat ditarik kesimpulan bahwa strategi pembelajaran lebih mengarah pada strategi pembelajaran kontekstual. 2) Proses pembinaan karakter religius siswa tidak hanya dilakukan ketika di dalam kelas dan tidak hanya menjadi tanggung jawab guru mata Pelajaran Agama Islam saja. Dan diharapkan setelah selesai dari satuan pendidikan siswa bisa menjadi seperti yang diharapkan.

Kata kunci: strategi pembelajaran, guru mata pelajaran Aqidah Akhlak, karakter religius

ملخص البحث

نيغ اندرى كوسوما ديوي ٥١٠٢م، استراتيجية التعلم في مادة الدراسية "عقيدة الأخلاق" في بناء الطبيعة الديني عند الطلاب في المدرسة المتوسطة الحكومية دونومليا بمالانج، بحث العلمي، قسم التربية الإسلامية في كلية التربية، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية بمالانج. المشرف: الدكتور بحر الدين فاناني

الكلمات الأساسية : استراتيجية التعلم، معلم المادة الدراسية "عقيدة الأخلاق"، الطبيعة الدينية

أن عملية التعلم هي العملية التي تحتوي على سلسلة من الإجراءات من المعلمين والطلاب على أساس العلاقة المتبادلة التي تجري في الموقف التعليمي لتحقيق أهداف معينة. لتحقيق أهداف التعلم المرجوة الحاجة إلى أساليب واستراتيجيات مناسبة حتى يتمكن الطلاب قادرون على فهم. يجب أن تكون قادرة على أن تكون مأسوة حسنة من شأنها أن تكون على غرار الطالب على ما يفعله المعلمون في الحياة الحقيقية المعلمين .بالإضافة في تكوين أحوال الدينية، ولا سيما في محاولة لبناء الطابع الديني للطلاب ومعلما يجب تعويد الطلاب على الطبيعة الدينية من خلال تسهيل الطلاب مع هذه المسألة، وممارسة العبادة، وقراءة القرآن، والاحترام المتبادل والأخلاق الحمودة. هنا معلم المادة الدراسية "عقيدة الأخلاق" لديها حصة كبيرة في تطوير شخصية ذات القيمة الدينية للطلاب لأنه في الأساس يخضع المادة الدراسية "عقيدة الأخلاق" ساهمت الأخلاق العقيدة في توفير الحافز للطلاب لتعلم وممارسة عقيدتهم في شكل التعود على أداء بالأخلاق الكريمة ويمتنب الأخلاق المذمومة في الحياة اليومية.

وأما الأهداف المرجوة في هذا البحث وهي (١) لمعرفة استراتيجية التعلم المستخدمة المعلم المادة الدراسية "عقيدة الأخلاق" في بناء الطبيعة الدينية عند الطلاب في المدرسة المتوسطة الحكومية دونومليا بمالانج، (٢) لمعرفة عملية من بناء الطبيعة الدينية عند الطلاب في المدرسة المتوسطة الحكومية دونومليا بمالانج.

لتحقق الأهداف المرجوة استخدامات الباحثة بمدخل البحث هو الكيفي الوصفي. ذا البحث هو منهج التحليل الوصفي والاستقرائي. هذا النوع من الأبحاث لا يستخدم العدد أو إحصاءات لكن جمع البيانات وتحليلها وتفسيرها.

وأما النتائج من هذا البحث تشير إلى أن (١) استراتيجية التعلم المستخدمة المعلم المادة الدراسية "عقيدة الأخلاق" في بناء الطبيعة الدينية عند الطلاب هي يجب أن يكون الطلاب قادرين على مراقبة هذه الظاهرة من حوله ثم متصلا المواد ولكنها أيضا مثال دنا جيد، من التعرض للمخبر يمكن استنتاج أن استراتيجية التعلم هو أكثر الموجهة لاستراتيجيات التعلم السياقية، (٢) عملية من بناء الطبيعة الدينية عند الطلاب ليس فقط عندما تكون في الفصول الدراسية وليس فقط على عاتق المعلم من الدين الإسلامي وحده، ومن المتوقع بعد الانتهاء من وحدة تعليمية الطالب يمكن كما هو المرجوة.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan hingga kini masih dipercaya sebagai media yang sangat ampuh dalam membangun kecerdasan sekaligus kepribadian anak manusia menjadi lebih baik. Oleh karena itu, pendidikan secara terus-menerus dibangun dan dikembangkan agar dari proses pelaksanaannya menghasilkan generasi yang diharapkan.

Demikian pula dengan pendidikan di Indonesia ini. Bangsa Indonesia tidak ingin menjadi bangsa yang bodoh dan terbelakang, terutama dalam menghadapi zaman yang terus berkembang di era kecangihan teknologi dan komunikasi. Maka, perbaikan sumber daya manusia yang cerdas, terampil, mandiri, dan berakhlak mulia terus diupayakan melalui proses pendidikan. Sebagaimana tercantum dalam rumusan tujuan pendidikan nasional Nomor 20 Pasal 3 tentang sistem Pendidikan Nasional menjelaskan bahwa:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹

Dalam rangka menghasilkan siswa yang unggul dan diharapkan proses pendidikan juga senantiasa dievaluasi dan diperbaiki. Salah satu upaya perbaikan kualitas pendidikan adalah munculnya gagasan mengenai pentingnya pendidikan karakter dalam dunia pendidikan di Indonesia. Gagasan ini muncul karena proses pendidikan yang selama ini dilakukan dinilai belum sepenuhnya berhasil dalam membangun manusia Indonesia yang berkarakter.

1

Namun, apa jadinya jika pendidikan hanya mementingkan intelektual semata tanpa membangun karakter siswa. Hasilnya adalah kerusakan moral dan pelanggaran nilai-nilai.

¹ Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Pasal 3 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. (Jakarta: Karya Gemilang, 2009). Hlm: 63

Pada akhirnya, hasil pendidikan seperti ini hanya akan seperti robot, berakal tetapi tidak berkepribadian, kosong jiwanya. Allah berfirman QS. Al-Ahzab ayat 21.

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا



Artinya: “Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah.”(QS. Al-Ahzab: 21)²

Dan sebagaimana dalam hadits juga disebutkan:

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ . (رواه احمد)

Dalam Al-Quran dan Hadits tersebut sudah jelas diterangkan Allah mengutus Rasulullah bertujuan untuk menyempurnakan akhlak (perilaku) manusia dan menjadikan Rasulullah tauladan yang baik bagi seluruh umat yang ada di bumi. Dengan kata lain Islam tidak mengajarkan manusia untuk melakukan perbuatan mungkar yang tidak mempunyai nilai akhlak yang luhur, tapi sebaliknya Islam mengajarkan manusia hidup bersahaja dengan akhlak yang mulia dalam keadaan apapun dan dimanapun. Untuk itulah pentingnya pembentukan karakter. Dengan itu, manusia diharapkan tidak hanya cerdas dalam pengetahuannya saja melainkan juga perilakunya. Perilaku seseorang haruslah menunjukkan atau sesuai dengan ilmu pengetahunnya.

Pendidikan karakter sebenarnya bukan hal yang baru bagi masyarakat Indonesia. Bahkan sejak awal kemerdekaan, masa orde lama, masa orde baru, dan kini orde reformasi telah banyak langkah-langkah yang sudah dilakukan dalam kerangka pendidikan karakter dengan nama dan bentuk yang berbeda-beda. Dalam UU tentang pendidikan nasional yang

² Departemen Agama RI Al – Qur’ an Dan Terjemahnya Al – Jumanatul ‘ Ali.(Bandung: Jumanatul ‘ Ali Art. 2004). Hlm: 420

pertama kali, ialah UU 1946 yang berlaku tahun 1947 hingga UU Sisdiknas Nomor 20 tahun 2003 yang terakhir pendidikan karakter telah ada, namun belum menjadi fokus utama pendidikan. Pendidikan akhlak (karakter) masih digabung dalam mata pelajaran agama dan diserahkan sepenuhnya pada guru agama. Karena pelaksanaan pendidikan karakter hanya diserahkan kepada guru agama saja. Maka wajar hingga saat ini pendidikan karakter belum menunjukkan hasil yang optimal. Hal ini terbukti dari fenomena sosial yang menunjukkan perilaku yang tidak berkarakter. Perilaku yang tidak berkarakter itu misalnya sering terjadinya tawuran antar pelajar, adanya pergaulan bebas, dan adanya kesenjangan sosial-ekonomi-politik di masyarakat, kerusakan lingkungan yang terjadi di seluruh pelosok negeri, masih terjadinya ketidakadilan hukum, kekerasan dan kerusuhan, dan korupsi yang mewabah dan merambah pada semua sektor kehidupan masyarakat, tindakan anarkis, konflik sosial. Masyarakat Indonesia yang dahulu terbiasa santun dalam berperilaku, musyawarah mufakat dalam menyelesaikan masalah, mempunyai kearifan lokal yang kaya dengan pluralitas, serta bersikap toleran dan gontong-royong kini mulai cenderung berubah menjadi hegemoni kelompok-kelompok yang saling mengalahkan dan berperilaku tidak jujur.

Karakter adalah sikap pribadi yang stabil hasil proses konsolidasi secara progresif dan dinamis, integrasi pernyataan dan tindakan. Dalam pendidikan karakter mengajarkan kebiasaan cara berpikir dan perilaku yang membantu individu untuk hidup dan bekerja bersama sebagai keluarga, masyarakat, dan bernegara dan membantu mereka untuk membuat keputusan yang dapat dipertanggungjawabkan. Pelaksanaan pendidikan karakter tidak diserahkan kepada guru agama saja, karena pelaksanaan pendidikan karakter harus dipikul oleh semua pihak, termasuk kepala sekolah, para guru, staf tata usaha, tukang sapu, penjaga kantin, dan bahkan orang tua di rumah. Bahkan dalam langkah selanjutnya pendidikan karakter perlu dilaksanakan oleh seluruh lapisan masyarakat, di seluruh instansi pemerintah, ormas, partai politik, lembaga swadaya masyarakat, perusahaan dan kelompok masyarakat

lainnya. Juga dalam pelaksanaannya, pendidikan karakter memerlukan peneladanan dan pembiasaan. Pembiasaan untuk berbuat baik, pembiasaan untuk berperilaku jujur, tolong-menolong, toleransi, malu berbuat curang, malu bersikap malas, malu membiarkan lingkungan kotor. Karena karakter tidak terbentuk secara instan, tapi harus dilatih secara serius, terus menerus dan proposional agar mencapai bentuk karakter yang ideal.

Dalam hal menciptakan masyarakat yang berkarakter tentu diperlukan sebuah strategi untuk menanamkan karakter ke dalam diri siswa sejak dini. Hal ini dapat dilakukan pada saat anak mengenyam dunia pendidikan. Di dalam dunia pendidikan tentu kita sudah mengetahui beberapa strategi pembelajaran diantaranya adalah strategi pembelajaran ekspositori (SPE), strategi pembelajaran inkuiri (SPI), strategi pembelajaran berbasis masalah (SPBM), strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir (SPPKB), dan strategi pembelajaran kontekstual (CTL). Dari beberapa strategi pembelajaran tersebut tentu ada beberapa strategi yang cocok dalam penanaman karakter pada siswa di Madrasah Tsanawiyah yang mana guru harus membiasakan dan memberikan contoh nyata pada siswa dan siswi.

Ada 18 nilai dalam pendidikan karakter menurut Departemen Pendidikan Nasional adalah: Religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, tanggung jawab.³

Madrasah ini adalah termasuk salah satu madrasah yang memprioritaskan adanya upaya pembinaan karakter religius, dapat dilihat dalam salah satu isi visi madrasah ini adalah unggul dalam IMTAQ dan IPTEK, serta salah satu misi dari madrasah ini adalah mewujudkan lulusan yang berakhlakul karimah. Selain itu pula madrasah ini mengupayakan melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif, kreatif dan inovatif sehingga setiap peserta didik dapat berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki.

³ Agus Zaenal Fitri. *Pendidikan Karakter berbasis Nilai dan Etika di Sekolah*. (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media. 2012). Hlm: 40

Sesuai dengan tujuan tersebut madrasah ini pula melakukan penanaman nilai-nilai dan pembiasaan berakhlakul karimah pada siswa yang salah satunya dapat diberikan atau diintegrasikan oleh guru-guru pada mata pelajaran PAI yang meliputi mata pelajaran Aqidah Akhlak, Fiqh, Qur'an Hadits dan Sejarah Kebudayaan Islam dengan didukung oleh upaya proses belajar mengajar yang dilakukan secara efektif beserta upaya pengembangan lainnya di luar mata pelajaran, dengan tujuan agar nantinya dapat membangun karakter dan membentuk pembiasaan berakhlak karimah, terutama guru mata pelajaran Aqidah Akhlak dalam membina akhlak siswa.

Maka atas dasar pemikiran tersebut, penulis mengangkat judul: **STRATEGI PEMBELAJARAN MATA PELAJARAN AQIDAH AKHLAK DALAM MEMBINA KARAKTER RELIGIUS SISWA DI MTs NEGERI DONOMULYO MALANG.**

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana strategi pembelajaran Aqidah Akhlak dalam membina karakter religius siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri Donomulyo?
2. Bagaimana proses pembinaan karakter religius siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri Donomulyo?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Mendiskripsikan strategi pembelajaran Aqidah Akhlak dalam membentuk karakter religius siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri Donomulyo

2. Mendiskripsikan proses pembinaan karakter religius siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri Donomulyo

D. Manfaat Penelitian

Dari tujuan penelitian tersebut dapat diperoleh beberapa manfaat, yaitu:

1. Bagi para guru, penelitian ini diharapkan memberi gambaran bagaimana pentingnya menempatkan diri sebagai seorang pendidik yang mampu memberi teladan dalam mempraktikkan dan membina karakter religius bagi siswanya.
2. Bagi sekolah, dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi kontribusi positif dalam pembentukan dan pembinaan karakter religius siswa.
3. Bagi peneliti, penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu sumber informasi untuk melakukan penelitian di tempat lain.

E. Batasan Masalah

Supaya dapat menghasilkan pembahasan yang terarah maka perlu adanya batasan masalah agar pembahasan dalam proposal ini dapat terarah dengan tepat. Adapun hal-hal yang akan penulis batasi adalah Strategi Pembelajaran Guru Aqidah Akhlak dalam Membina Karakter Religius Siswa Di MTs Negeri Donomulyo. Ada beberapa jenis karakter seperti yang kita ketahui, namun peneliti hanya memfokuskan pada karakter religius begitu juga di MTsN Donomulyo ada beberapa guru matapelajaran agama (PAI) akan tetapi peneliti hanya memfokuskannya pada guru mata pelajaran Aqidah Akhlak. Dengan demikian lingkup masalah hanya pada guru mata pelajaran aqidah akhlak dalam membina karakter religius siswa di MTsN Donomulyo.

F. Definisi Istilah

Untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang arah penulisan proposal skripsi ini maka penulis menjelaskan terlebih dahulu definisi istilah dalam pemilihan judul ini yaitu:

1. Strategi Pembelajaran

Wina Sanjaya mengutip pandangan J.R. David. Strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.⁴ Kemp menjelaskan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Senada dengan itu, Dick and Carey menyebutkan bahwa strategi pembelajaran terdiri atas seluruh komponen materi pembelajaran dan prosedur atau tahapan kegiatan belajar yang atau digunakan oleh guru dalam rangka membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Gropper mengatakan bahwa strategi pembelajaran merupakan pemilihan atas berbagai jenis latihan tertentu yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Ia menegaskan bahwa setiap tingkah laku yang diharapkan dapat dicapai oleh peserta didik dalam kegiatan belajarnya harus dapat dipraktekkan.⁵

Dari beberapa definisi tentang strategi dapat diambil kesimpulan bahwa strategi adalah perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain oleh guru untuk mencapai suatu tujuan pendidikan yang efektif dan efisien.

2. Guru

Peran guru Pendidikan Agama Islam sebagai pengajar disekolah harus bisa mendidik siswa – siswinya dengan baik. Karena guru adalah orangtua kedua bagi siswanya. Tingkah laku seorang guru akan ditiru oleh siswanya oleh karena itu perilaku atau tingkah laku seorang guru harus baik karena menjadi teladan bagi siswa- siswanya. Agama sebagai landasan yang pokok yang terpenting dan dapat berfungsi sebagai pengontrol, pembimbing dan penolong bagi setiap perbuatan dan tingkah laku siswa. Sebagai pendidik yang

⁴Wina Sanjaya, *Strategi pembelajaran Berorientasi Standar proses Pendidikan*.(Cet.VII; Jakarta: Kencana.2010).Hlm:126

⁵Hamzah B.Uno. *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar Yang Kreatif Dan Efektif*.(Cet.IV; Jakarta: Bumi aksara. 2009). Hlm: 1-2

mempunyai tugas terhadap anak didik dengan memberikan santapan jiwa dengan ilmu, pembinaan akhlak mulia, dan meluruskan perilaku anak didik yang kurang baik.

3. Mata Pelajaran Aqidah Akhlak

Aqidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah adalah salah satu mata pelajaran PAI. Secara substansial mata pelajaran Akidah-Akhlak memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada siswa untuk mempelajari dan mempraktikkan akidahnya dalam bentuk pembiasaan untuk melakukan akhlak terpuji dan menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari. *Al-akhlak al-karimah* ini sangat penting untuk dipraktikkan dan dibiasakan oleh siswa dalam kehidupan individu, bermasyarakat dan berbangsa, terutama dalam rangka mengantisipasi dampak negatif dari era globalisasi dan krisis multidimensional yang melanda bangsa dan Negara Indonesia.⁶

4. Karakter religius

Karakter dapat dianggap sebagai nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, orang-orang di sekitar dan lingkungannya. Perilaku yang berlaku sehari-hari baik sikap maupun tindakan. Karakter juga merupakan jati diri yang melekat pada individu, dengan menunjukkan nilai-nilai perilaku tertentu yang membedakan antara individu satu dengan yang lainnya. Karakter religius dalam pengertian ini menandai dan memfokuskan pengaplikasian nilai-nilai kebaikan dalam bentuk tindakan dan tingkah laku yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa. Orang-orang yang tidak mengaplikasikan nilai-nilai kebaikan tentu saja berkarakter jelek, sedang yang mengaplikasikan berkarakter mulia. Pendidikan karakter berbasis nilai religius yang merupakan kebenaran wahyu Tuhan.

5. Pembinaan Karakter

Pembinaan Karakter adalah upaya pendidikan, baik formal maupun nonformal yang dilakukan secara sadar, terencana, terarah, teratur dan bertanggung jawab dalam rangka

⁶ PERMENAG RI NO. 000912 TAHUN 2013 Tentang Kurikulum Madrasah 2013 Mata Pelajaran Agama Islam dan Bahasa Arab.

memperkenalkan, menumbuhkan, membimbing dan mengembangkan suatu dasar kepribadian yang seimbang, utuh dan selaras antara pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan bakat, kecenderungan, dan keinginan serta kemampuan – kemampuannya sebagai bekal untuk melanjutkan atas prakasa sendiri, menambah, meningkatkan dan mengembangkan dirinya, sesamanya maupun lingkungannya ke arah tercapainya martabat, mutu dan kemampuan manusiawi yang optimal dan pribadi yang mandiri.⁷



⁷ I.L. Pasaribu dan Simanjuntak. Membina dan Mengembangkan Generasi Muda. (Bandung, Tarsito. 1990). Hlm. 13

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A.Strategi Pembelajaran Guru Aqidah Akhlak

a. Pengertian Strategi

Menurut Mc Leod, secara harfiah, kata strategi dapat diartikan sebagai seni (*art*) yaitu siasat atau rencana. Banyak padanan kata “strategi” dalam bahasa Inggris dan yang dianggap relevan dengan pembahasan ini ialah kata *approach* (pendekatan) dan kata *procedure* (tahapan kegiatan). Sedangkan menurut Reber, kata strategi yang berasal dari bahasa Yunani berarti rencana tindakan yang terdiri atas seperangkat langkah untuk memecahkan masalah atau mencapai tujuan.¹

Wina Sanjaya mengutip pandangan J.R. David. Strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.² Kemp menjelaskan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Senada dengan itu, Dick and Carey menyebutkan bahwa strategi pembelajaran terdiri atas seluruh komponen materi pembelajaran dan prosedur atau tahapan kegiatan belajar yang atau digunakan oleh guru dalam rangka membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Gropper mengatakan bahwa strategi pembelajaran merupakan pemilihan atas berbagai jenis latihan tertentu yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Ia menegaskan bahwa setiap

¹ Muhibbin Syah, Psikologi Pendidikan dengan 12 Contoh dan Baru. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005).Hlm: 214

²Wina Sanjaya, *Strategi pembelajaran Berorientasi Standar proses Pendidikan*.(Cet.VII; Jakarta: Kencana.2010).Hlm:126

tingkah laku yang diharapkan dapat dicapai oleh peserta didik dalam kegiatan belajarnya harus dapat dipraktekkan.³

Dari beberapa definisi tentang strategi dapat diambil kesimpulan bahwa strategi pendidikan adalah perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain oleh guru untuk mencapai suatu tujuan pendidikan yang efektif dan efisien.

b. Komponen – Komponen Strategi

Hamzah B. Uno mengutip pandangan Dick and Carey menyebutkan bahwa terdapat lima komponen strategi pembelajaran, yaitu:

1) Kegiatan pembelajaran pendahuluan

Kegiatan pendahuluan sebagai bagian dari suatu sistem pembelajaran secara keseluruhan memegang peranan penting. Pada bagian ini guru diharapkan dapat menarik minat peserta didik atas materi pelajaran yang akan disampaikan. Kegiatan pendahuluan yang disampaikan dengan menarik akan meningkatkan motivasi belajar peserta didik, sebagaimana iklan yang berbunyi: “kesan pertama begitu menggoda, selanjutnya terserah anda”. Cara guru memperkenalkan materi pembelajaran melalui contoh-contoh, ilustrasi tentang kehidupan sehari-hari, atau cara guru meyakinkan apa manfaat mempelajari pokok bahasan tertentu akan sangat mempengaruhi motivasi belajar peserta didik. Motivasi tersebut adalah motivasi ekstrinsik, dan menjadi sangat penting bagi siswa yang belum dewasa sedangkan motivasi intrinsik sangat penting bagi siswa yang lebih dewasa, karena kelompok ini lebih menyadari pentingnya kewajiban belajar serta manfaatnya bagi mereka. Secara spesifik, kegiatan belajar pendahuluan dapat dilakukan melalui teknik-teknik berikut:⁴

³ Hamzah B.Uno. *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar Yang Kreatif Dan Efektif*.(Cet.IV; Jakarta: Bumi aksara. 2009). Hlm: 1-2

⁴ *Ibid. Hlm.4*

- a. Menjelaskan tujuan pembelajaran khusus yang diharapkan dapat dicapai semua peserta didik diakhir kegiatan pembelajaran. Dengan demikian, peserta didik akan menyadari pengetahuan, keterampilan, sekaligus manfaat yang akan diperoleh setelah mempelajari pokok bahasan tersebut.
- b. Melakukan apersepsi berupa kegiatan yang merupakan jembatan antara pengetahuan lama dengan pengetahuan yang baru yang akan dipelajari. Menunjukkan pada peserta didik tentang eratnya hubungan antara pengetahuan yang telah mereka miliki dengan pengetahuan yang akan dipelajari. Kegiatan ini dapat rasa mampu dan percaya diri sehingga mereka terhindar dari rasa cemas dan takut menemui kesulitan atau kegagalan.

2) Penyampaian informasi

Penyampaian informasi seringkali dianggap sebagai suatu kegiatan yang paling penting dalam proses pembelajaran, padahal bagian ini hanya merupakan salah satu komponen dari strategi pembelajaran. Artinya tanpa adanya kegiatan pendahuluan yang menarik atau dapat memotivasi peserta didik dalam belajar maka kegiatan penyampaian informasi ini menjadi tidak berarti. Dalam kegiatan ini, guru juga harus memahami dengan baik situasi dan kondisi yang dihadapinya. Dengan demikian, informasi yang disampaikan dapat diserap oleh peserta didik dengan baik. Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam penyampaian informasi adalah urutan ruang lingkup dan jenis materi:⁵

- a. Urutan penyampaian, urutan penyampaian materi pembelajaran harus menggunakan pola yang tepat, yakni urutan materi yang diberikan berdasarkan tahapan berpikir dari hal-hal yang bersifat konkret ke hal-hal yang bersifat abstrak atau dari hal-hal yang sederhana atau mudah dilakukan ke hal-hal yang lebih kompleks. Urutan penyampaian informasi yang sistematis

⁵ Ibid. Hlm.5

akan memudahkan peserta didik cepat memahami apa yang ingin disampaikan oleh gurunya.

- b. Ruang lingkup materi yang disampaikan Besar kecilnya materi yang disampaikan atau ruang lingkup materi sangat bergantung pada karakteristik peserta didik dan jenis materi yang dipelajari. Umumnya ruang lingkup materi sudah tergambar pada saat penentuan tujuan pembelajaran. Apabila tujuan pembelajaran berisi muatan tentang fakta, maka ruang lingkupnya lebih kecil dibandingkan dengan tujuan pembelajaran yang berisi muatan tentang prosedur. Memperkirakan besar kecilnya materi yang perlu diperhatikan guru adalah penerapan teori Gestalt. Teori ini menyebutkan bahwa bagian-bagian kecil merupakan satu kesatuan yang bermakna apabila dipelajari secara keseluruhan dan keseluruhan tidaklah berarti tanpa bagian-bagian kecil tadi. Atas dasar teori tersebut perlu dipertimbangkan hal-hal berikut:
 - a) Apakah materi akan disampaikan dalam bentuk bagian-bagian kecil seperti dalam pembelajaran terprogram (programmed instruction).
 - b) Apakah materi akan disampaikan secara global/keseluruhan dahulu baru ke bagian-bagian. Keseluruhan akan dijelaskan melalui pembahasan isi buku, selanjutnya bagian-bagian dijelaskan melalui uraian per bab.
- c. Materi yang akan disampaikan, materi pelajaran umumnya merupakan gabungan antara jenis materi yang berbentuk pengetahuan (fakta dan informasi yang terperinci), ketrampilan (langkah-langkah, prosedur, keadaan, dan syarat-syarat tertentu), dan sikap (berisi pendapat, ide, saran, atau tanggapan).

3) Partisipasi siswa

Berdasarkan prinsip student centered, peserta didik merupakan pusat dari suatu kegiatan belajar yang dikenal dengan istilah lama CBSA (cara belajar siswa aktif)

sebagai terjemahan dari SAL (student active training), yang maknanya adalah bahwa proses pembelajaran akan lebih berhasil apabila peserta didik secara aktif melakukan latihan secara langsung dan relevan dengan tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan.

Beberapa hal yang penting yang berhubungan dengan partisipasi siswa, yaitu:⁶

- a) Latihan dan praktek seharusnya dilakukan setelah peserta didik diberi informasi tentang suatu pengetahuan, sikap, atau ketrampilan tertentu. Agar materi tersebut benar-benar terinternalisasi, maka kegiatan selanjutnya adalah hendaknya peserta didik diberi kesempatan untuk berlatih atau mempraktekkan pengetahuan, sikap, atau ketrampilan tersebut.
- b) Umpan balik, setelah peserta didik menunjukkan perilaku sebagai hasil belajarnya, maka guru memberikan umpan balik (feedback) terhadap hasil belajar tersebut. Melalui umpan balik yang diberikan oleh guru, peserta didik akan segera mengetahui apakah jawaban yang merupakan kegiatan yang telah mereka lakukan benar atau salah, tepat atau tidak tepat. Umpan balik dapat berupa penguatan positif dan penguatan negatif. Melalui penguatan positif (baik, bagus, tepat sekali dan sebagainya), diharapkan perilaku tersebut akan terus dipelihara atau ditunjukkan oleh peserta didik. Sebaliknya, melalui penguatan negatif (kurang tepat, salah, perlu disempurnakan, dan sebagainya), diharapkan perilaku tersebut akan dihilangkan atau peserta didik tidak akan melakukan kesalahan serupa.

4) Tes

⁶ Ibid. Hlm. 6

Serangkaian tes umum yang digunakan oleh guru untuk mengetahui apakah tujuan pembelajaran telah tercapai atau belum, dan apakah pengetahuan, sikap dan ketrampilan telah benar-benar dimiliki oleh siswa atau belum.

5) Kegiatan lanjutan

Kegiatan yang dikenal istilah follow up dari suatu hasil kegiatan yang telah dilakukan seringkali tidak dilaksanakan dengan baik oleh guru. Dalam kenyataannya setiap kali setelah tes dilakukan selalu saja terdapat peserta didik yang berhasil dengan baik atau di atas rata-rata, (a) Hanya menguasai sebagian atau cenderung di atas rata-rata tingkat penguasaan yang diharapkan dapat tercapai. (b) Peserta didik seharusnya menerima tindakan lanjut yang berbeda sebagai konsekuensi dari hasil belajar yang bervariasi tersebut.⁷

Keseluruhan komponen – komponen yang telah dijelaskan di atas merujuk pada suatu ayat Al- Qur'an yaitu QS. An – Nahl: 125 yang berbunyi:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۚ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ
أَعْلَمُ بِمَن ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۚ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Artinya:

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.” (QS.An-Nahl: 125).

Dari ayat tersebut telah ditegaskan bahwa sangat penting sebuah metode ataupun strategi dalam sebuah pembelajaran. Karena tanpa adanya sebuah metode dan strategi yang tepat pada saat menyampaikan pelajaran, materi pelajaran tidak akan sampai kepada siswa. Metode yang dijelaskan pada ayat di atas diantaranya adalah dengan hikmah, mauidhoh (nasehat), dan debat (diskusi).

⁷ Ibid. Hlm.7

c. Macam – Macam Strategi Pembelajaran

1) Strategi Pembelajaran Ekspositori (SPE)

Perilaku mengajar dengan strategi ekspositori juga dinamakan model ekspositori. Model pengajaran ekspositori merupakan kegiatan mengajar yang terpusat pada guru menurunkan strategi pembelajaran langsung (direct instruction), pembelajaran deduktif. Guru aktif memberikan penjelasan atau informasi terperinci tentang bahan pengajaran. Tujuan utama pengajaran ekspositori adalah memindah-kan pengetahuan, ketrampilan, dan nilai-nilai kepada siswa, dan hal yang esensial pada bahan pengajaran harus disampaikan kepada siswa.⁸

Adapun tujuan yang ingin dicapai pada strategi pembelajaran ekspositiri adalah penguasaan materi pelajaran itu sendiri. Artinya setelah proses pembelajaran berakhir siswa diharapkan dapat memahami dengan benar dengan cara dapat mengungkapkan kembali materi yang telah diuraikan.

Model pembelajaran dengan strategi ekspositori dengan memperhatikan peranan guru adalah:

- a) Penyusunan program pembelajaran,
- b) Pemberi informasi yang benar,
- c) Pemberi fasilitas belajar yang baik,
- d) Pembimbing siswa dalam pemerolehan informasi yang benar, dan
- e) Penilaian pemerolehan informasi

Sedangkan peranan siswa yang penting adalah:

- a) Pencari informasi yang benar,
- b) Pemakai media dan sumber yang benar,

⁸ Dimiyati, Mudjiono. *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002).Hlm.172

- c) Menyelesaikan tugas sehubungan dengan penilaian guru.⁹

2) Strategi Pembelajaran Inkuiri (SPI)

Pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa menurunkan strategi pembelajaran inkuiri. Perilaku mengajar dengan strategi inkuiri merupakan pengajaran yang mengharuskan siswa mengolah pesan sehingga memperoleh pengetahuan, ketrampilan, dan nilai-nilai. Dalam model inkuiri siswa dirancang untuk terlibat dalam melakukan inkuiri, dan model pengajaran yang berpusat pada siswa. Tujuan utama model inkuiri adalah mengembangkan kemampuan intelektual, berpikir kritis, dan mampu memecahkan masalah secara ilmiah.¹⁰

Adapun tujuan yang ingin dicapai pada strategi pembelajaran inkuiri ini adalah untuk menolong siswa mengembangkan disiplin intelektual dan keterampilan yang dibutuhkan dengan memberikan pertanyaan dan mendapatkan jawaban atas dasar rasa ingin tahu mereka. Penekanan pembelajaran dengan strategi inkuiri adalah:

- a) pengembangan kemampuan berpikir individual lewat penelitian,
- b) peningkatan kemampuan mempraktekkan metode dan teknik penelitian,
- c) Latihan ketrampilan intelektual khusus, yang sesuai dengan cabang ilmu tertentu, dan
- d) Latihan menemukan sesuatu, seperti belajar bagaimana belajar sesuatu.

Peranan guru yang penting adalah:

- a) Menciptakan suasana bebas berpikir sehingga siswa berani mengeksplorasi dalam penemuan dan pemecahan masalah,
- b) Fasilitator dalam penelitian,

⁹ Ibid. Hlm. 173

¹⁰ Ibid. Hlm. 173

- c) Rekan diskusi dalam kualifikasi dan pencarian alternatif pemecahan masalah, serta
- d) Pembimbing penelitian, pendorong keberanian berpikir alternatif dalam pemecahan masalah.

Peran siswa yang penting adalah:

- a) Mengambil prakarsa dalam pencarian masalah dan pemecahan masalah,
- b) Pelaku aktif dalam belajar melakukan penelitian,
- c) Penjelajah tentang masalah dan metode pemecahan, dan
- d) Penemu pemecahan masalah.

3) Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah (SPBM)

Dilihat dari aspek psikologi belajar SPBM berdasarkan pada psikologi kognitif berangkat dari asumsi bahwa belajar adalah proses perubahan tingkah laku berkat adanya pengalaman. Sedangkan dilihat dari aspek filosofis tentang fungsi sekolah sebagai wadah untuk mempersiapkan anak didik agar dapat hidup di masyarakat, maka SPBM merupakan strategi yang memungkinkan dan sangat penting untuk dikembangkan.

Dilihat dari konteks perbaikan kualitas pendidikan, maka SPBM merupakan salah satu strategi pembelajaran yang dapat yang dapat digunakan untuk memperbaiki sistem pembelajaran. Jadi strategi pembelajaran ini dapat diartikan sebagai rangkaian aktifitas pembelajaran yang menekankan kepada proses penyelesaian masalah yang dihadapi secara ilmiah. Dalam strategi ini siswa diberi kesempatan untuk mengeksplorasi, mengumpulkan dan menganalisis data secara lengkap untuk mengatasi masalah yang dihadapi.

Adapun tujuan yang ingin dicapai dari strategi pembelajaran berbasis masalah ini adalah agar siswa mampu berpikir kritis, analitis, sistematis, dan logis untuk menemukan alternatif pemecahan masalah melalui eksplorasi data secara empiris dalam rangka menumbuhkan sikap ilmiah.

4) Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berfikir (SPPKB)

Model strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berfikir adalah model pembelajaran yang bertumpu kepada pengembangan kemampuan berpikir siswa melalui telaah fakta – fakta atau pengalaman anak sebagai bahan untuk memecahkan masalah yang diajukan.¹¹ Adapun tujuan yang ingin dicapai dari Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berfikir (SPPKB) adalah kemampuan siswa dalam proses berpikir untuk memperoleh pengetahuan. Selain itu siswa bisa mengembangkan gagasan dan ide – ide melalui kemampuan berbahasa secara verbal merupakan salah satu kemampuan berpikir.

5) Strategi Pembelajaran Kontekstual (CTL)

Contextual Teaching and Learning (CTL) adalah suatu strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka. Strategi ini menekankan pada aktivitas siswa secara penuh baik fisik maupun mental.

Konsep Dasar Strategi Pembelajaran Kontekstual adalah:

- a) Menekankan pada proses keterlibatan siswa untuk menemukan materi artinya proses belajar diorientasikan pada proses pengalaman secara langsung.
- b) Mendorong agar siswa dapat menemukan hubungan antara materi yang dipelajari dengan situasi kehidupan nyata.
- c) Mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan.

Sedangkan tujuan dari strategi pembelajaran kontekstual (CTL) ini adalah untuk membekali siswa dengan pengetahuan yang fleksibel dapat diserap dan ditransfer dari satu permasalahan

¹¹ Wina Sanjaya. Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi. (Jakarta: Kencana Prenada Media Group.2005). Hlm.226

ke permasalahan yang lain dan dari satu konteks ke konteks yang lain. Sehingga siswa akan bekerja keras untuk mencapai tujuan pembelajaran tersebut.

B. Guru Aqidah Akhlak

a. Pengertian Guru

Guru merupakan pendidik profesional yang bertugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi. Tugas utama itu akan efektif jika guru memiliki derajat profesionalitas tertentu yang tercermin dari kompetensi, kemahiran, kecakapan dan keterampilan yang memenuhi standart mutu dan norma etik tertentu.¹²

Mulyasa mendefinisikan bahwa Guru merupakan pendidik yang menjadi tokoh, panutan, dan identifikasi bagi para siswa dan lingkungannya. Oleh karena itu guru harus memiliki standar kualitas pribadi tertentu, yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri dan disiplin.¹³

Thoifuri, mengatakan bahwa guru adalah orang – orang yang mempunyai banyak ilmu, mau mengamalkan dengan sungguh – sungguh, toleran dan menjadikan siswanya lebih baik dalam segala hal.¹⁴

Sementara itu Zakiyah Daradjat menyatakan bahwa guru adalah pendidik profesional karena guru telah menerima dan memikul beban dari orang tua untuk ikut mendidik anak – anak. Dalam hal ini orang tua harus tetap sebagai pendidik yang pertama dan utama bagi anak - anaknya. Sedangkan guru adalah tenaga profesional yang membantu orang tua mendidik anak – anak pada jenjang pendidikan sekolah.¹⁵

¹² Sudarwan Danim. *Profesionalisasi dan Etika Profesi Guru*. (Bandung: Alfabeta. 2010) Hlm:17

¹³ Mulyasa. *Menjadi Guru Profesional*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2006). Hlm: 37

¹⁴ Thoifuri. *Menjadi Guru Inisiator*. (Semarang, Resail Media Group. 2008). Hlm: 1

¹⁵ Suparlan. *Menjadi Guru Efektif*. (Yogyakarta: Hikayat. 2005). Hlm:13

Terkait dengan pengertian guru di atas di dalam Undang – Undang Tahun 2009 No. 74 tentang guru dan dosen bab I tentang ketentuan umum pasal 1 ayat 1 disebutkan sebagai berikut:

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi siswa pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, pendidikan menengah.¹⁶

Berdasarkan pendapat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa guru itu identik dengan “digugu dan ditiru”. Digugu (dipercaya) karena guru memiliki banyak ilmu yang memadai, dan karenanya ia memiliki wawasan dan pandangan yang luas dalam kehidupan. Ditiru (diikuti) karena guru memiliki kepribadian, yang segala tindak tanduknya dijadikan panutan dan suri tauladan bagi siswanya.

b. Peran Guru

Peran guru hadir untuk membantu membangun dan mengembangkan karakter setiap anak didiknya. Lingkungan keluarga pun turut berperan dalam membangun karakter seseorang. Namun, peran gurulah yang dianggap paling vital karena sebagian besar orang menghabiskan waktu lama di bangku sekolah, di dunia pendidikan. Sebelum bisa menularkan karakter baik kepada anak didiknya, setiap guru dituntut harus sudah memiliki karakter yang baik. Setiap guru harus menjalani pendidikan karakter terlebih dulu dibandingkan anak didiknya. Karena bagaimanapun, guru yang tidak memiliki karakter baik, tidak akan mungkin bisa memberikan contoh yang baik kepada anak didiknya.¹⁷ Guru memiliki peranan yang sangat berat dan penting karena guru harus bertanggungjawab atas terbentuknya karakter siswa yang telah diamanahkan para orang tua atau wali untuk menciptakan anak didiknya menjadi terdidik, terbimbing, dan terlatih jasmani maupun

¹⁶ Undang – Undang Republik Indonesia, no 74 tahun 2009 tentang Guru dan Dosen bab I tentang Ketentuan Umum, Pasal 1 Ayat 1 (Bandung: Fokus Media. 2009) Hlm: 61

¹⁷ Deni Damayanti. *Panduan Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. (Yogyakarta: Araska. 2014). Hlm: 28

rohaninya. Maka guru adalah seorang figur yang terhormat, guru menjadi ukuran dan pedoman bagi siswanya serta di tengah masyarakat sebagai suri tauladan.

Peranan guru di sekolah ditentukan oleh kedudukannya sebagai orang dewasa, sebagai pengajar, pendidik, dan sebagai pegawai, yang paling utama adalah kedudukannya sebagai guru ia harus menunjukkan kelakuan yang layak bagi guru menurut harapan masyarakat. Apa yang dituntut dari guru dalam aspek etis, intelektual dan sosial lebih tinggi dari pada yang dituntut dari orang dewasa lainnya. Guru sebagai pendidik dan pembina generasi muda harus menjadi teladan di dalam maupun di luar sekola. Guru harus senantiasa sadar akan kedudukannya selama 24 jam sehari. Dimana dan kapan saja dia akan selalu dipandang sebagai guru yang harus memperlihatkan kelakuan yang dapat ditiru oleh masyarakat khususnya oleh anak didik.¹⁸

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi dalam menciptakan suasana religius di sekolah, diantaranya adalah dari pribadi siswa itu sendiri, guru sebagai pendidik dan juga faktor lingkungan, termasuk dalamnya lingkungan keluarga, sekolah dan juga masyarakat. Guru dewasa ini berkembang sesuai fungsinya, membina untuk menciptakan tujuan pendidikan, lebih – lebih dalam sistem sekolah sekarang ini, masalah pengetahuan, kecakapan dan keterampilan tenaga pengajar perlu mendapat perhatian yang serius. Bagaimanapun baiknya kurikulum, administrasi, dan fasilitas perlengkapan, apabila tidak diimbangi dengan peningkatan kualitas guru – gurunya tidak akan membawa hasil yang diharapkan.

Peran guru Pendidikan Agama Islam sebagai pengajar disekolah harus bisa mendidik siswa – siswinya dengan baik. Karena guru adalah orangtua kedua bagi siswanya. Tingkah laku seorang guru akan ditiru oleh siswanya oleh karena itu perilaku atau tingkah laku seorang guru harus baik karena menjadi teladan bagi siswa- siswanya. Agama sebagai

¹⁸ S. Nasution. Sosiologi Pendidikan. (Jakarta: PT Bumi Aksara. 2009). Hlm: 91

landasan yang pokok yang terpenting dan dapat berfungsi sebagai pengontrol, pembimbing dan penolong bagi setiap perbuatan dan tingkah laku siswa.

Sebagai pendidik yang mempunyai tugas terhadap anak didik dengan memberikan santapan jiwa dengan ilmu, pembinaan akhlak mulia, dan meluruskan perilaku anak didik yang kurang baik maka guru Pendidikan Agama Islam memiliki peran sebagai berikut:

a) Guru Sebagai Pengajar (Intruksional)

Guru sebagai pengajar, hendaknya merencanakan program pengajaran dan melaksanakan program yang telah disusun serta mengakhiri dengan pelaksanaan penilaian setelah program dilakukan.

b) Guru Sebagai Pendidik (Educator)

Guru sebagai pendidik, hendaknya mengarahkan siswa pada tingkat kedewasaan dan kepribadian kamil seiring dengan tujuan Allah SWT menciptakannya.

c) Guru Sebagai Pemimpin (Managerial)

Guru sebagai pemimpin, hendaknya memimpin, mengendalikan kepada diri sendiri, siswa dan masyarakat yang terkait, terhadap berbagai masalah yang menyangkut upaya pengaraha, pengawasan, pengorganisasian, dan partisipasi atas programpendidikan yang dilakukan.¹⁹

Dari uraian di atas,bahwa peran guru Pendidikan Agama Islam sangat berat, tidak saja melibatkan kemampuan kognitif, tetapi juga kemampuan afektif dan psikomotorik.

Jadi, dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa pengertian peran guru adalah perangkat tingkah laku atau tindakan yang dimiliki seseorang dalam memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik. Seseorang dikatakan menjalankan peran manakala ia menjalankan hak dan kewajiban yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari status yang disandangnya. Dalam kaitannya dengan peran, tidak semuanya mampu untuk

¹⁹ Abdul Mudjib dan Jusuf Mudzakkir. *Ilmu Pendidikan Islam*. (Jakarta: Kencana.2006) Hlm:91

menjalankan peran yang melekat dalam dirinya. Oleh karena itu, tidak jarang terjadi kurang berhasil dalam menjalankan perannya. Ada beberapa faktor yang menentukan kurang berhasil ini. Dalam ilmu sosial, ketidak berhasilan ini terwujud dalam kegagalan peran, disensus peran dan konflik peran. Kegagalan peran terjadi ketika seseorang enggan atau tidak melanjutkan peran individu yang harus dimainkannya. Implikasinya, tentu saja mengecewakan terhadap mitra perannya. Orang yang telah mengecewakan mitra perannya akan kehilangan kepercayaan untuk menjalankan perannya secara maksimal, termasuk peran lain, dengan mitra yang berbeda pula, sehingga stigma negatif akan melekat pada dirinya. Disensus peran ialah mitra peran tidak setuju dengan apa yang diharapkan dari salah satu pihak atau kedua-duanya. Ketidak setujuan tersebut terjadi dalam proses interaksi untuk menjalankan aktifitas yang berkaitan dengan perannya. Disini, persoalan bisa berasal dari aktor, bisa juga berasal dari mitra yang berkaitan dengan aktifitas menjalankan peran. Konflik peran terjadi manakala seseorang dengan tuntutan yang bertentangan melakukan peran yang berbeda.

Biasanya seseorang menangani konflik peran dengan memutuskan secara sadar atau tidak peran mana yang menimbulkan konsekuensi terburuk, jika diabaikan kemudian memperlakukan peran itu lebih dari yang lain. Konflik peran yang berlangsung sering terjadi apabila si individu dihadapkan sekaligus pada kewajiban-kewajiban dari dua atau lebih peranan yang dipegangnya. Pemenuhan kewajiban-kewajiban dari peranan tertentu sering berakibat melalaikan yang lain.

c. Karakteristik Aqidah Akhlak

Aqidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah adalah salah satu mata pelajaran PAI. Secara substansial mata pelajaran Akidah-Akhlak memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada siswa untuk mempelajari dan mempraktikkan akidahnya dalam bentuk pembiasaan untuk melakukan akhlak terpuji dan menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari.

Al-akhlak al-karimah ini sangat penting untuk dipraktikkan dan dibiasakan oleh siswa dalam kehidupan individu, bermasyarakat dan berbangsa, terutama dalam rangka mengantisipasi dampak negatif dari era globalisasi dan krisis multidimensional yang melanda bangsa dan Negara Indonesia.²⁰

Pendidikan Aqidah Akhlak adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan siswa untuk mengenal, memahami, menghayati dan mengimani Allah SWT, dan merealisasikannya dalam perilaku akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan pengalaman, keteladanan dan pembiasaan. Dalam kehidupan masyarakat yang majemuk dalam bidang keagamaan, pendidikan itu juga diarahkan pada peneguhan aqidah di satu sisi dan peningkatan toleransi serta saling menghormati dengan penganut agama lain dalam rangka mewujudkan kesatuan dan persatuan bangsa.

Pengajaran akhlak adalah bentuk pengajaran yang mengarah pada pembentukan jiwa, cara bersikap individu pada kehidupannya, pengajaran ini berarti proses belajar mengajar dalam mencapai tujuan supaya yang diajarkan berakhlak baik.

Mata pelajaran Aqidah-Akhlak bertujuan untuk:

1. Menumbuh kembangkan aqidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, serta pengalaman siswa tentang aqidah Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT.
2. Mewujudkan manusia Indonesia yang berakhlak mulia dan menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam kehidupan individu maupun sosial, sebagai manifestasi dari ajaran dan nilai-nilai akidah Islam.

Sedangkan fungsi dari adanya pembelajaran Mata pelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah adalah untuk:

²⁰ Permenag tahun 2013. Tentang Kurikulum Madrasah 2013 MataPelajaran Agama Islam dan Bahasa Arab.

1. Penanaman nilai ajaran Islam sebagai pedoman mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat
2. Pengembangan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT serta akhlaq mulia siswa seoptimal mungkin, yang telah ditanamkan lebih dahulu dalam lingkungan keluarga
3. Penyesuaian mental siswa terhadap lingkungan fisik dan sosial melalui Aqidah Akhlak
4. Perbaikan kesalahan-kesalahan, kelemahan-kelemahan siswa dalam keyakinan, pengamalan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari
5. Pencegahan siswa dari hal-hal yang negatif dari lingkungannya atau dari budaya asing yang akan dihadapinya sehari-hari
6. Pengajaran tentang informasi dan pengetahuan keimanan dan akhlaq, serta sistem dan fungsionalnya
7. Penyaluran siswa untuk mendalami Aqidah Akhlak pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

C. Karakter Religius

a. Konsep Pendidikan Karakter

Istilah karakter dihubungkan dan dipertukarkan dengan istilah etika, akhlak, dan atau nilai dan berkaitan dengan kekuatan moral, berkonotasi “positif” bukan netral.²¹ Menurut Wyne yang dikutip oleh E. Mulyasa, mengemukakan bahwa karakter berasal dari bahasa Yunani yaitu “*character*” yang berarti menandai dan memfokuskan penerapan nilai-nilai kebaikan dalam tindakan nyata dan sehari-hari.²² Dirjen pendidikan agama Islam (2010) mengemukakan bahwa karakter dapat diartikan sebagai totalitas ciri-ciri pribadi yang melekat

²¹ Dirjen Pendidikan Tinggi Kemendiknas, Kerangka Acuan Pendidikan Karakter. 2010. Hlm: 9

²² E. Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter* (Jakarta: Bumi aksara. 2011). Hlm. 3

dan dapat diidentifikasi pada perilaku individu yang bersifat unik, dalam arti secara khusus ciri ini membedakan individu dengan individu yang lain.²³

Karakter dapat dianggap sebagai nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, orang-orang di sekitar dan lingkungannya. Perilaku yang berlaku sehari-hari baik sikap maupun tindakan. Karakter juga merupakan jati diri yang melekat pada individu, dengan menunjukkan nilai-nilai perilaku tertentu yang membedakan antara individu satu dengan yang lainnya. Karakter religius dalam pengertian ini menandai dan memfokuskan pengaplikasian nilai-nilai kebaikan dalam bentuk tindakan dan tingkah laku yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa. Orang-orang yang tidak mengaplikasikan nilai-nilai kebaikan tentu saja berkarakter jelek, sedang yang mengaplikasikan berkarakter mulia. Istilah lain dari karakter juga terdapat dalam bahasa Arab yakni *Akhlak* yang diartikan sama atau mirip dengan kata budi pekerti. Akhlak pada dasarnya adalah mengajarkan bagaimana seseorang seharusnya berhubungan dengan Tuhan Allah Sang Penciptanya, sekaligus bagaimana seseorang harus berhubungan dengan sesama manusia dalam kehidupannya.

Oleh karena itu Pendidikan karakter secara lebih luas dapat diartikan sebagai pendidikan yang mengembangkan nilai budaya dan karakter bangsa pada diri siswa sehingga mereka memiliki nilai dan karakter sebagai karakter dirinya, menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan dirinya sebagai anggota masyarakat, dan warga negara yang religius, nasionalis, produktif, dan kreatif. Konsep tersebut harus disikapi secara serius oleh pemerintah dan masyarakat sebagai jawaban dari kondisi riil yang dihadapi bangsa Indonesia akhir-akhir ini yang ditandai dengan maraknya tindakan kriminalitas, memudarnya nasionalisme, munculnya rasisme, memudarnya toleransi beragama serta hilangnya religiusitas dimasyarakat, agar nilai-nilai budaya bangsa yang telah memudar tersebut dapat

²³ Ibid., hlm. 4

kembali membudaya ditengah-tengah masyarakat. Salah satu upaya yang dapat segera dilakukan adalah memperbaiki kurikulum dalam sistem pendidikan nasional yang mengarahkan pada pendidikan karakter secara nyata. Didalam undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional sebenarnya pendidikan karakter menempati posisi yang penting, hal ini dapat kita lihat dari tujuan pendidikan nasional.

Namun selama ini proses pembelajaran yang terjadi hanya menitik beratkan pada kemampuan kognitif anak sehingga ranah pendidikan karakter yang tercantum dalam tujuan pendidikan nasional tersebut hanya sedikit atau tidak tersentuh sama sekali. Hal ini terbukti bahwa standar kelulusan untuk tingkat sekolah dasar dan menengah masih memberikan prosentase yang lebih banyak terhadap hasil Ujian Nasional daripada hasil evaluasi secara menyeluruh terhadap semua mata pelajaran. Pendidikan karakter bukanlah berupa materi yang hanya bisa dicatat dan dihafalkan serta tidak dapat dievaluasi dalam jangka waktu yang pendek, tetapi pendidikan karakter merupakan sebuah pembelajaran yang teraplikasi dalam semua kegiatan siswa baik disekolah, lingkungan masyarakat dan di rumah melalui proses pembiasaan, keteladanan, dan dilakukan secara berkesinambungan. Oleh karena itu keberhasilan pendidikan karakter ini menjadi tanggung jawab bersama antara sekolah, masyarakat dan orangtua. Evaluasi dari Keberhasilan pendidikan karakter ini tentunya tidak dapat dinilai dengan tes formatif atau sumatif yang dinyatakan dalam skor. Tetapi tolak ukur dari keberhasilan pendidikan karakter adalah terbentuknya siswa yang berkarakter, berakhlak, berbudaya, santun, religius, kreatif, inovatif yang teraplikasi dalam kehidupan disepanjang hayatnya.

Oleh karena itu tentu tidak ada alat evaluasi yang tepat dan serta merta dapat menunjukkan keberhasilan pendidikan karakter. Konfigurasi karakter sebagai sebuah totalitas proses psikologis dan sosial – kultural dapat dikelompokkan ke dalam Olah Hati (Spiritual and emotional development), Olah Pikir (intellectual development), Olah Raga dan

Kinestetik (Physical and kinesthetic development), dan Olah Rasa dan Karsa (Affective and Creativity development). Keempat proses psikososial (olah hati, olah pikir, olah raga, dan olah rasa dan karsa) tersebut secara holistik dan koheren memiliki saling keterkaitan dan saling melengkapi, yang bermuara pada pembentukan karakter yang menjadi perwujudan dari nilai-nilai luhur. Pendidikan karakter menjadi salah satu akses yang tepat dalam melaksanakan character building bagi generasi muda, generasi yang berilmu pengetahuan tinggi dengan dibekali iman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Konsep pendidikan karakter sebenarnya telah ada sejak zaman Rasulullah SAW. Hal ini terbukti dari perintah Allah bahwa tugas pertama dan utama Rasulullah adalah sebagai penyempurna akhlak bagi umatnya. Pembahasan substansi makna dari karakter sama dengan konsep akhlak dalam Islam, keduanya membahas tentang perbuatan perilaku manusia. Al-Ghazali menjelaskan jika akhlak adalah suatu sikap yang mengakar dalam jiwa yang darinya lahir berbagai perbuatan dengan mudah dan gampang tanpa perlu adanya pemikiran dan pertimbangan.²⁴

Akhlak sering disebut juga ilmu tingkah laku, karena dengan ilmu tersebut akan diperoleh pengetahuan tentang keutamaan-keutamaan jiwa bagaimana cara memperolehnya dan bagaimana membersihkan jiwa yang telah kotor.²⁵ Sedangkan arti dari Karakter adalah nilai-nilai yang khas-baik (tahu nilai kebaikan, mau berbuat baik, nyata berkehidupan baik, dan berdampak baik terhadap lingkungan) yang terpatери dalam diri dan terejawantahkan dalam perilaku. Karakter secara koheren memancar dari hasil olah pikir, olah hati, olah raga, serta olah rasa dan karsa seseorang atau sekelompok orang.

Pembahasan tentang pengertian dasar antara akhlak dan karakter tersebut di atas mengisyaratkan substansi makna yang sama yaitu masalah moral manusia tentang

²⁴ Abidin Ibnu Rusn. *Pemikiran Al-Ghazali Tentang Pendidikan*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 1998). Hlm: 99

²⁵ Suwito. *Filsafat Pendidikan Akhlak Ibn Miskawaih*. (Yogyakarta: Belukar. 2004). Hlm: 31

pengetahuan nilai-nilai yang baik, yang seharusnya dimiliki seseorang dan tercermin dalam setiap perilaku serta perbuatannya. Perilaku ini merupakan hasil dari kesadaran dirinya sendiri. Seseorang yang mempunyai nilai-nilai baik dalam jiwanya serta dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari disebut orang yang berakhlak atau berkarakter. Konsep pendidikan di dalam Islam memandang bahwa manusia dilahirkan dengan membawa potensi lahiriah yaitu:

- a. potensi berbuat baik terhadap alam
- b. potensi berbuat kerusakan terhadap alam
- c. potensi ketuhanan yang memiliki fungsi-fungsi non fisik.

Ketiga potensi tersebut kemudian diserahkan kembali perkembangannya kepada manusia. Hal ini yang kemudian memunculkan konsep pendekatan yang menyeluruh dalam pendidikan Islam yaitu meliputi unsur pengetahuan, aqidah dan akhlak.

Lebih luas Ibnu Faris menjelaskan bahwa konsep pendidikan dalam Islam adalah membimbing seseorang dengan memperhatikan segala potensi paedagogik yang dimilikinya, melalui tahapan-tahapan yang sesuai, untuk didik jiwanya, akhlaknya, akalanya, fisiknya, agamanya, rasa sosial politiknya, ekonominya, kecantikannya, dan semangat jihadnya.²⁶ Hal ini memunculkan konsep pendidikan akhlak yang komprehensif, dimana tuntutan hakiki dari kehidupan manusia yang sebenarnya adalah keseimbangan hubungan antara manusia dengan Tuhannya, hubungan manusia dengan sesamanya serta hubungan manusia dengan lingkungan disekitarnya. Akhlak selalu menjadi sasaran utama dari proses pendidikan dalam Islam, karena akhlak dianggap sebagai dasar bagi keseimbangan kehidupan manusia yang menjadi penentu keberhasilan bagi potensi paedagogik yang lain. Prinsip akhlak terdiri dari empat hal yaitu:

²⁶ Ali Abdul Halim Mahmud. *Tarbiyah Khuluqiyah Pembinaan Diri Menurut Konsep Nabawi*, Terj Afifudin. (Solo: Media Insani. 2003). Hlm: 25

- a. Hikmah ialah situasi keadaan psikis dimana seseorang dapat membedakan antara hal yang benar dan yang salah.
- b. Syajaah keberanian) ialah keadaan psikis dimana seseorang melampiaskan atau menahan potensialitas aspek emosional dibawah kendali akal.
- c. Iffah (kesucian) ialah mengendalikan potensialitas selera atau keinginan dibawah kendali akal dan syariat.
- d. ‘ Adl (keadilan) ialah situasi psikis yang mengatur tingkat emosi dan keinginan sesuai kebutuhan hikmah disaat melepas atau melampiaskannya.²⁷

Prinsip akhlak diatas menegaskan bahwa fitrah jiwa manusia terdiri dari potensi nafsu yang baik dan potensi nafsu yang buruk, tetapi melalui pendidikan diharapkan manusia dapat berlatih untuk mampu mengontrol kecenderungan perbuatannya kearah nafsu yang baik. Oleh karena itu Islam mengutamakan proses pendidikan sebagai agen pembentukan akhlak pada anak. Islam selalu memposisikan pembentukan akhlak atau karakter anak pada pilar utama tujuan pendidikan. Untuk mewujudkan pembentukan akhlak pada anak al Ghazali menawarkan sebuah konsep pendidikan yang bertujuan mendekatkan diri kepada Allah. Menurutnya mendekatkan diri kepada Allah merupakan tolak ukur kesempurnaan manusia, dan untuk menuju kesana ada jembatan yang disebut ilmu pengetahuan.

Ibn maskawaih menambahkan tidak ada materi yang spesifik untuk mengajarkan akhlak, tetapi materi dalam pendidikan akhlak dapat diimplementasikan ke dalam banyak ilmu asalkan tujuan utamanya adalah sebagai pengabdian kepada Tuhan.

Pendapat diatas menggambarkan bahwa akhlak merupakan pilar utama dari tujuan pendidikan di dalam Islam, hal ini senada dengan latar belakang perlunya diterapkan pendidikan karakter disekolah, untuk menciptakan bangsa yang besar, bermartabat dan disegani oleh dunia maka dibutuhkan good society yang dimulai dari pembangunan karakter

²⁷ Ibid, hlm: 34

(character building). Pembangunan karakter atau akhlak tersebut dapat dilakukan salah satunya melalui proses pendidikan disekolah dengan mengimplementasikan penanaman nilai-nilai akhlak dalam setiap materi pelajaran dan dalam pengembangan diri siswa atau ekstrakurikuler.

b. Pembinaan Karakter

Pembinaan atau pembangunan karakter di sekolah berarti berbagai upaya yang dilakukan oleh sekolah dalam rangka membentuk karakter siswa. Pembinaan karakter terdiri dari dua kata yaitu pembinaan dan karakter. Kata pembinaan mempunyai arti pembaharuan atau penyempurnaan dan usaha, tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara efektif dan efisien untuk memperoleh hasil yang lebih baik.²⁸ Karakter dapat dianggap sebagai nilai – nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, dan perbuatan berdasarkan norma – norma agama, hukum, tata krama, adat istiadat dan estetika. Karakter adalah perilaku yang tampak dalam kehidupan sehari – hari dalam bersikap maupun dalam bertindak.²⁹

Dari beberapa uraian tersebut dapat dinyatakan bahwsanya karakter adalah jati diri yang melekat pada individu dengan menunjukkan nilai – nilai perilaku tertentu yang membedakan antara individu yang satu dengan yang lain. Dengan pengertian tersebut dapat dikatakan bahwa pembinaan karakter adalah proses yang dilakukan secara sadar, terencana, terarah, teratur, baik formal maupun nonformal untuk mengembangkan dan meningkatkan kualitas karakter yang lebih baik. Atau secara sederhana pembinaan karakter didefinisikan sebagai usaha merubah dan memperbaiki sifat atau perilaku seseorang menuju kearah yang lebih baik.

²⁸ Depdikbud, Kamus Besar Bahasa Indonesia.hlm. 581

²⁹ Muchlas Samani dan Hariyanto. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. (Bandung. PT Remaja Rosdakarya. 2011) Hlm: 41- 42

Sejalan dengan pengertian pembinaan karakter tersebut di atas, menurut B. Simanjuntak, beliau memaparkan tentang hakekat pembinaan karakter yang pada dasarnya adalah “Upaya pendidikan, baik formal maupun nonformal yang dilakukan secara sadar, terencana, terarah, teratur dan bertanggungjawab dalam rangka memperkenalkan, menumbuhkan, membimbing dan mengembangkan suatu dasar kepribadian yang seimbang, utuh dan selaras antara pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan bakat, kecenderungan, dan keinginan serta kemampuan – kemampuannya sebagai bekal untuk melanjutkan atas prakarsa sendiri, menambah, meningkatkan dan mengembangkan dirinya, sesamanya maupun lingkungannya ke arah tercapainya martabat, mutu dan kemampuan manusiawi yang optimal dan pribadi yang mandiri.”³⁰ Dari uraian di atas terkandung makna bahwa pembinaan karakter dapat dilakukan tidak hanya pada jalur – jalur pendidikan formal saja, tetapi juga dapat dilakukan melalui jalur informal dan nonformal. Melihat begitu strategisnya kedudukan pembinaan karakter digencarkan melalui jalur pendidikan baik formal, nonformal maupun informal agar lebih efektif dan efisien.

Dalam hal ini peneliti bermaksud melakukan penelitian pembinaan karakter yang diprogramkan melalui lembaga pendidikan formal yaitu melalui sekolah berupa kegiatan – kegiatan yang bertujuan untuk membimbing dan mengarahkan siswa supaya berperilaku baik dan mencerminkan akhlakul karimah dalam kehidupan sehari – hari baik dalam lingkungan sekolah, keluarga maupun masyarakat.

c. Proses Pembinaan Karakter

Karakter tidak dapat dikembangkan secara cepat dan segera, tetapi harus melewati satu proses yang panjang. Berdasarkan perspektif yang berkembang dalam sejarah pemikiran manusia, pendidikan karakter harus dilakukan berdasarkan tahap – tahap perkembangan anak sejak usia dini sampai dewasa. Berdasarkan pemikiran psikolog Kohlberg (1992) dan ahli

³⁰ I.L. Pasaribu dan Simanjuntak. Membina dan Mengembangkan Generasi Muda. (Bandung, Tarsito. 1990). Hlm. 13

pendidikan dasar Marlene Lockheed (1990), terdapat empat tahap pendidikan karakter yang perlu dilakukan, yaitu:³¹

- 1) Tahap pembiasaan, sebagai awal perkembangan karakter anak.
- 2) Tahap pemahaman dan penalaran terhadap nilai, sikap, perilaku dan karakter siswa.
- 3) Tahap penerapan berbagai perilaku dan tindakan siswa dalam kenyataan sehari – hari.
- 4) Tahap pemaknaan yaitu suatu tahap refleksi dari para siswa melalui penilaian terhadap seluruh sikap dan perilaku yang telah dipahami dan dilakukan dan bagaimana dampak atau manfaat yang diberikan bagi dirinya maupun orang lain.

Program pendidikan karakter perlu dikembangkan dengan mendasarkan pada prinsip – prinsip sebagai berikut:

- 1) Berkelanjutan, yaitu proses pengembangan karakter merupakan sebuah proses panjang yang dimulai awal siswa masuk sampai selesai dari satuan pendidikan.
- 2) Melalui semua mata pelajaran, pengembangan diri dan budaya satuan pendidikan, yaitu proses pengembangan karakter dilakukan melalui kegiatan kurikuler dan ekstra kurikuler.
- 3) Nilai tidak diajarkan tetapi dikembangkan, yaitu nilai – nilai karakter diinternalisasikan melalui proses belajar.
- 4) Proses pendidikan dilakukan siswa secara aktif dan menyenangkan, yaitu proses pendidikan dilakukan dalam suasana belajar yang menimbulkan rasa senang.

d. Tujuan Pembinaan Karakter

Pembinaan karakter merupakan sebuah pendekatan langsung dimana siswa diajarkan mengenai moral dasar yang mencegah mereka untuk melakukan perilaku yang tidak bermoral

³¹ Dasim Budimansyah. Penguatan Pendidikan Kewarganegaraan. (Bandung: Widya Aksara Press. 2010) Hlm: 67

serta membantu siswa untuk memperjelas hal – hal yang penting bagi mereka apa yang layak untuk dikerjakan, tujuan hidup yang seperti apa yang sebaiknya diraih.³² B. Simanjuntak, memaparkan bahwa ada empat tujuan pokok pembinaan karakter, tujuan – tujuan tersebut sebagai berikut:

1. Menambah pengetahuan dan keterampilan secaramaksimal dan berguna bagi kehidupannya
2. Mambina mental dan watak agar lebih optimal secara kemampuan – kemampuannya sebagai bekal untuk selanjutnya atas prakasa sendiri, menambah, meningkatkan dan mengembangkan dirinya maupun lingkungannya ke arah tercapainya martabat, mutu, dan kemampuan manusiawi yangoptimal dan pribadi yang mandiri.
3. Dalam upaya pembinaan karakter adalah mengembangkan potensi, bakat dan kepribadian. Hal ini sejalan dengan uraian mengenai tujuan pembinaan karakter yang termuat dalam lembaran direktorat pembinaan generasi muda yang dikutip oleh Hafizd B. Ismail, yang menerangkan bahwa, “ pembinaan karakter adalah upaya mendidik, melatih, dan mengembangkan potensi yang ada pada diri seseorang serta mengarahkan segala kecenderungan mereka pada hal – hal yang baik, konstruktif dan produktif.
4. Tujuan pembinaan karakter adalah menyeimbangkan antara dimensi akal dan spiritual. Hal ini sesuai denganuraian tujuan pembinaan karakter yang termuat dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 31 tahun 1999 tentang hakekat pembinaan karakter, “ pembinaan karakter padahekekatnyaadalah kegiatan yang bertujuan meningkatkan kualitas ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa,

³² John. W. Santrock. *Remaja edisi 11 jilid 1*, terjemahan. Jakarta: Erlangga. 2007. Hlm: 323

meningkatkan kecerdasan intelektual, sikap dan perilaku potensial, kesehatan jasmani dan rohani.³³

Tujuan pokok pembinaan karakter di atas menjadi target setiap proses pembinaan karakter. Apapun jenis, bentuk, model maupun pendekatan yang digunakan dalam pembinaan karakter pada dasarnya memiliki tujuan yang sama yaitu merubah suatu keadaan tertentu kepada keadaan yang baru yang lebih baik.

e. Jenis dan Unsur Pembinaan Karakter

Terdapat empat jenis karakter yang selama ini dikenal dan dilaksanakan dalam proses pendidikan yaitu pendidikan karakter berbasis nilai religius, berbasis nilai budaya, berbasis lingkungan dan berbasis potensi diri. Lebih jelasnya Khan menegaskan pembagian jenis pembinaan melalui pendidikan karakter sebagai berikut:

1. Pendidikan karakter berbasis nilai religius yang merupakan kebenaran wahyu Tuhan (Konversi Moral)
2. Pendidikan karakter berbasis nilai budaya antara lain yang berbasis budi pekerti, Pancasila, apresiasi sastra, keteladanan tokoh – tokoh sejarah dan para pemimpin bangsa (konservasi kebudayaan)
3. Pendidikan karakter berbasis lingkungan (konservasi lingkungan)
4. Pendidikan karakter berbasis potensi diri. Yaitu sikap pribadi, hasil proses kesadaran pemberdayaan potensi diri yang diarahkan untuk meningkatkan kualitas pendidikan (konservasi humanis).³⁴

³³ Dasim Budimansyah. *Penguatan Pendidikan Kewarganegaraan untuk Membangun Karakter Bangsa*. (Bandung: Widya Aksara Press. 2010). Hlm: 72

³⁴ D. Yahya Khan. *Pendidikan Karakter Berbasis Potensi Diri*. (Yogyakarta: Pelangi Publising. 2010). Hlm: 2

Berdasarkan kepada beberapa jenis pembinaan karakter di atas, maka karakter akan lebih berkualitas jika dibentuk dan dibina sejak usia dini yang merupakan masa kritis bagi pembentukan karakter seseorang.

Maka dalam hal ini pendidikan karakter berarti bukan hanya sekedar mengajarkan mana yang benar dan mana yang salah, lebih dari itu pendidikan karakter menanamkan kebiasaan (*habituation*) tentang yang baik sehingga siswa dididik menjadi paham (*domain kognitif*) tentang mana yang benar dan yang salah, mampu merasakan (*domain afektif*) nilai yang baik serta mampu melakukannya (*domain psikomotorik*), sehingga komponen pendidikan karakter harus melibatkan bukan hanya aspek "*knowing the good*" (*moral knowing*), tetapi juga "*desiring the good*" atau "*loving the good*" (*moral feeling*) dan "*acting the good*" (*moral action*).³⁵

³⁵ Abdul majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 31

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah riset yang bersifat deskriptif (menggambarkan) dan cenderung menggunakan analisis dengan pendekatan induktif. Jenis penelitian kualitatif ini merupakan penelitian yang tidak menggunakan menghitung atau statistik tetapi melalui pengumpulan data, analisis, kemudian diinterpretasikan.

Tujuan utama penelitian kualitatif adalah untuk memahami fenomena atau gejala sosial dengan lebih menitikberatkan pada gambaran yang lengkap tentang fenomena yang dikaji dari pada memerincinya menjadi variabel-variabel yang saling terkait. Harapannya ialah diperoleh pemahaman yang mendalam tentang fenomena untuk selanjutnya dihasilkan sebuah teori, metode ini dapat membantu peneliti untuk memperoleh jawaban atas masalah suatu gejala, fakta dan realita yang di hadapi, sekaligus memberikan pemahaman dan pengertian baru atas masalah tersebut sesudah menganalisis data yang ada.¹

Jadi dalam penelitian kualitatif ini peneliti bermaksud akan memaparkan data secara deskriptif dengan mengkaji dan memahami fenomena sosial yang berhubungan dengan strategi pembelajaran guru Aqidah Akhlak dalam membina karakter religius siswa di MTs Negeri Donomulyo, kemudian dengan mengamati gejala sosial, prilaku sosial atau seseorang, upaya pengembangan maupun situasi dan kondisi yang dapat menjadi faktor pendukung maupun faktor penghambat dari pembinaan karakter religius siswa dalam penelitian tersebut sesuai dengan data dan fakta yang terjadi di lapangan (madrasah).

¹ J.R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya* (Jakarta: PT Grasindo, 2010), hlm.33

Teknik dalam penelitian ini lebih terfokus pada pembahasan atau pemaparan tentang kualitatif, dimana penelitian deskriptif kualitatif berupaya untuk memaparkan situasi atau peristiwa, tidak mencari atau menjelaskan hubungan tetapi memaparkan situasi.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian ini, peneliti sendiri dengan bantuan orang lain dalam mengumpulkan data. Hal itu dilakukan karena, apabila memanfaatkan alat yang bukan manusia dan mempersiapkannya terlebih dahulu sebagai yang lazim digunakan dalam penelitian klasik, sangat tidak mungkin mengadakan penyesuaian terhadap kenyataan-kenyataan yang ada di lapangan. Selain itu hanya manusia sebagai alat sajalah yang dapat berhubungan dengan responden atau objek lainnya, dan hanya manusia sebagai instrumen pulalah yang dapat menilai apakah kehadirannya menjadi faktor pengganggu sehingga apabila terjadi hal yang demikian ia pasti dapat menyadari serta dapat mengatasinya. Oleh karena itu, pada waktu mengumpulkan data di lapangan peneliti berperan serta dalam kegiatan kemasyarakatan.²

Berdasarkan pandangan di atas, maka kehadiran peneliti dalam penelitian ini adalah peneliti bertindak sebagai *key instrument* atau instrumen kunci. Peneliti bertindak dan terlibat langsung dalam penelitian ini di lapangan dengan mencari data sebanyak-banyaknya dan juga sevalid-validnya. Adapun penelitian ini dilakukan selama 1 bulan dari tanggal 1 Mei 2015 sampai dengan 29 Mei 2015 di Madrasah Tsanawiyah Negeri Donomulyo. Maka selama proses penelitian berlangsung, peneliti akan melakukan wawancara dengan informan yang bersangkutan yakni:

1) Madrasah Tsanawiyah Negeri Donomulyo

Dalam hal ini peneliti mengadakan wawancara secara mendalam dengan bapak Drs.

Su'ib selaku kepala madrasah dan ibu Drs. Enik Iswanti selaku guru mata pelajaran

² M. Djunaidi Ghoni dan Fauzan Almansur, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Malang: AR-Ruzz Media, 2012), hlm. 33

Aqidah Akhlak dengan harapan dari wawancara ini diperoleh gambaran global mengenai visi misi madrasah, kegiatan pengembangan kurikulum serta budaya kegiatan belajar mengajar yang diterapkan di madrasah maupun tentang karakter keseharian siswa-siswi di madrasah.

2) Guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlak

Dalam hal ini peneliti juga mengadakan wawancara dengan guru mata pelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Negeri Donomulyo. Dengan harapan peneliti mendapatkan informasi dan gambaran mengenai peran guru Aqidah Akhlak dalam membina karakter religius siswa baik ketika kegiatan belajar mengajar maupun ketika di luar kelas.

3) Siswa

Peneliti juga melakukan wawancara dengan siswa dengan harapan mendapat informasi tentang keseharian mereka ketika di dalam kelas maupun di luar kelas ketika ada guru ataupun tidak ada guru.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian tentang strategi pembelajaran guru mata pelajaran Aqidah Akhlak dalam membina karakter religius siswa ini dilakukan di Madrasah Tsanawiyah Negeri Donomulyo yang terletak berada di Jalan Pemuda, Desa Purworejo Kecamatan Donomulyo Kabupaten Malang. Peneliti memilih lokasi ini karena sekolah ini merupakan salah satu madrasah yang memiliki baik visi unggul dalam IMTAQ dan IPTEK selain itu juga memiliki misi yang salah satunya adalah mewujudkan lulusan yang berakhlakul karimah, berkualitas, menguasai keilmuan dan IT serta berkomunikasi dan berwawasan global yang sesuai dengan judul yang peneliti angkat.

D. Data dan Sumber Data

Menurut Lexy J. Moleong data adalah keterangan atau bahan nyata yang dapat dijadikan dasar kajian (analisis atau kesimpulan). Data yang dikumpulkan dapat berupa data primer yakni data yang diperoleh secara langsung dari sumbernya melalui teknik *purposive sampling*. Artinya pemilihan subyek didasarkan pada subjek yang mengetahui, memahami dan mengalami langsung dalam pembinaan karakter religius siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri Donomulyo ini yakni:

- a. Guru Mata pelajaran Aqidah Akhlak sebagai informan utama. Dengan harapan, peneliti mendapatkan informasi dan gambaran mengenai kondisi madrasah terkait pembinaan karakter religius (akhlak) siswadari tahun ke tahun ketika kegiatan belajar mengajar bersama guru, ketika di luar kelas, dan juga strategi yang digunakan guru dalam membina dan menanamkan karakter religius tersebut.
- b. Kepala Madrasah, sebagai informan untuk mengetahui akhlak siswa dari sudut pandang kepala madrasah yang mana disini kepala madrasah tidak terlibat di dalam kegiatan belajar mengajar.
- c. Tim Tatib dan BK, sebagai informan, dengan harapan peneliti mendapatkan informasi dan gambaran para siswa yang melanggar aturan terkait kegiatan religius.
- d. Siswa, sebagai informan untuk mengetahui sejauh mana pembinaan karakter religius yang dilakukan oleh guru ma mata pelajaran Aqidah Akhlak baik di kelas maupun di luar kelas.

Sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh dari informasi yang telah diolah oleh pihak lain,³ yakni dengan data dan dokumen-dokumen yang ada di sekolah, yang berkaitan dengan Madrasah Tsanawiyah Negeri Donomulyo.

³ Wahidmurni, *Cara Mudah Menulis Proposal dan Laporan Penelitian Lapangan Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif, Skripsi, Tesis, dan Disertasi* (Malang: UM Press, 2008), hlm. 41

Sumber data adalah subyek dimana data dapat diperoleh di lapangan.⁴ Sumber data dikumpulkan dari lapangan dengan mengadakan penyelidikan secara langsung di lapangan untuk mencari berbagai masalah yang ada relevansinya dengan penelitian ini.

Peneliti mengelompokkan penentuan sumber data menjadi dua buah data yaitu:

1. Data primer adalah yang langsung diperoleh dari sumber data pertama di lokasi penelitian atau lapangan. Dalam hal ini peneliti mengamati atau observasi dan terlibat langsung dalam proses kegiatan belajar mengajar (KBM) di kelas ketika mata pelajaran Aqidah Akhlak berlangsung di MTsN Donomulyo dan melalui wawancara dengan guru mata pelajaran Aqidah Akhlak, kepala madrasah, BK dan tim tatib serta siswa.
2. Sumber data sekunder yaitu data yang diperoleh dari informasi yang telah diolah oleh pihak lain di luar penyelidikan,⁵ yakni data dan dokumen-dokumen yang ada di sekolah.

E. Teknik Pengumpulan Data

Setiap kegiatan penelitian selalu mengupayakan diperolehnya data yang sesuai atau valid, maka metode pengumpulan data digunakan untuk memperoleh data yang diperlukan, baik yang berhubungan dengan studi literatur atau kepustakaan (*library research*) maupun data yang dihasilkan dari lapangan (*field research*). Adapun metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Observasi

Metode observasi (pengamatan) merupakan suatu penyelidikan yang dijalankan dengan sistematis dan sengaja diadakan dengan menggunakan alat indera terhadap kejadian-kejadian yang bisa ditangkap. Menurut Sukandarrumidi, metode observasi adalah metode

⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 213

⁵ Wahidmurni, *op.cit.*, hlm. 41

pengumpulan data dengan cara pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena yang diselidiki.⁶ Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pengamatan langsung terhadap siswa dan guru mata pelajaran Aqidah Akhlak ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung serta di luar KBM tersebut.

Sebagai hal yang mempengaruhi instrumen yang digunakan adalah pedoman observasi berisi daftar jenis kegiatan yang mungkin timbul dan akan diamati, dan obyeknya adalah siswa dan guru mata pelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Negeri Donomulyo.

2. Wawancara

Teknik wawancara adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara bertanya jawab langsung kepada informan agar memperoleh informasi tentang pendapat, pendirian dan keterangan lain mengenai diri orang yang diwawancarai atau keadaan tertentu dan juga penyelidikan yang dilakukan secara lisan.⁷ Penggunaan metode ini, peneliti mengadakan komunikasi wawancara langsung dengan informan yaitu guru mata pelajaran Aqidah Akhlak, kepala sekolah, BK, tim tatib, dan siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri Donomulyo.

Instrumen yang digunakan adalah pedoman wawancara dan alat rekam atau *record*. Pedoman wawancara merupakan alat bantu pengumpulan berupa daftar sejumlah pertanyaan secara bebas sehingga luwes dan dapat disesuaikan dengan situasi dan kondisi.

3. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang artinya barang-barang tertulis. Oleh karena itu, dalam pelaksanaannya peneliti harus menyelidiki benda-benda tertulis, dokumen-dokumen peraturan, notulen rapat, catatan harian dan lain sebagainya.⁸

Metode dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan melihat sumber-sumber dokumen yang ada kaitannya dengan jenis data yang diperlukan. Alasan menggunakan

⁶ Suharsimi Arikunto, *op.cit.*, hlm. 69

⁷ Nazir, *Metode Penelitian* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2003), hlm. 193

⁸ Suharsimi Arikunto, *op.cit.*, hlm. 69

metode ini adalah mengingat biaya, waktu dan tenaga yang terbatas, maka diperlukan cara yang efisien yaitu mengambil dokumen untuk melengkapi kekurangan dan kelemahan metode interview, dan observasi. Metode ini digunakan untuk memperoleh data-data tertulis, arsip-arsip dan dokumen-dokumen beserta gambar-gambar yang diambil di lapangan.

F. Analisis Data

Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.⁹ Analisis data berarti mengkaji data dengan menggunakan pemikiran secara logis dan rasional dalam mendekati informasi yang hasilnya mendukung terhadap analisa data kualitatif. Analisa ini melibatkan pengerjaan, pengorganisasian, pemecahan dan sintesis data serta pencarian pola, pengungkapan hal yang penting, dan penentuan apa yang dilaporkan.

Metode analisis data yang digunakan adalah metode deskriptif. Metode deskriptif yaitu metode analisis data yang berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka.¹⁰ Metode ini bertujuan untuk menyajikan deskripsi (gambaran) secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat serta hubungan fenomena yang diselidiki. Dengan demikian analisis ini dilakukan saat peneliti berada di lapangan dengan cara mendeskripsikan segala data yang telah didapat, lalu dianalisis sedemikian rupa secara sistematis, cermat dan akurat. Dalam hal ini data yang digunakan berasal dari wawancara dan dokumen-dokumen yang ada serta hasil observasi atau pengamatan yang dilakukan.

Kemudian agar data yang diperoleh nanti sesuai dengan kerangka kerja maupun fokus masalah, akan ditempuh dua langkah utama dalam penelitian ini, yaitu:

⁹ Lexy J. Moleong, *op.cit.*, hlm. 280

¹⁰ Lexy J. Moleong, *op.cit.*, hlm. 11

- a) Menganalisis data di lapangan, yaitu analisis yang dikerjakan selama pengumpulan data berlangsung dan dikerjakan terus-menerus hingga penyusunan laporan penelitian selesai. Sebagai langkah awal, data yang merupakan hasil wawancara terpimpin dengan kepala madrasah, waka kurikulum, guru-guru mata pelajaran PAI dan siswa difokuskan sesuai dengan fokus penelitian dan masalah yang terkandung didalamnya. Bersamaan dengan pemilihan data tersebut, peneliti mencari data baru.
- b) Menganalisis data yang terkumpul atau data yang baru diperoleh. Data ini dianalisis dengan membandingkan dengan data-data terdahulu. Adapun tujuan dari metode deskriptif ini adalah sebagai berikut :
 1. Mengumpulkan informasi aktual secara terperinci yang melukiskan gejala-gejala yang ada.
 2. Mengidentifikasi masalah dengan memeriksa data-data yang memperlihatkan kondisi dan praktik-praktik yang berlaku.
 3. Melakukan evaluasi atau (jika mungkin) membuat komparasi.

G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Pengambilan data-data melalui tiga tahapan, diantaranya yaitu tahap pendahuluan, tahap penyaringan dan tahap melengkapi data yang masih kurang. Dari ketiga tahap itu, untuk pengecekan keabsahan data banyak terjadi pada tahap penyaringan data. Oleh sebab itu, jika terdapat data yang tidak relevan dan kurang memadai maka akan dilakukan penyaringan data sekali lagi di lapangan, sehingga data tersebut memiliki kadar validitas yang tinggi.¹¹

Keabsahan data dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan kriteria kredibilitas (derajat kepercayaan), kredibilitas data dimaksudkan untuk membuktikan bahwa data yang berhasil dikumpulkan sesuai dengan kenyataan yang ada dalam latar penelitian. Untuk

¹¹ Lexy J. Moleong, *op. cit.*, hlm. 172

menetapkan keabsahan data atau kredibilitas data tersebut digunakan teknik pemeriksaan sebagai berikut:

1. *Persistent Observation* (ketekunan pengamatan) yaitu mengadakan observasi secara terus menerus terhadap objek penelitian guna memahami gejala lebih mendalam terhadap berbagai aktivitas yang sedang berlangsung di lokasi penelitian. Dalam hal ini yang berkaitan dengan strategi pembelajaran guru Aqidah Akhlak dalam membina karakter religius siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri Donomulyo. Adapun ketekunan pengamatan bertujuan untuk memenuhi kedalaman data, ini berarti bahwa penelitian hendaknya mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan terhadap fenomena atau kejadian yang ditemui.
2. Triangulasi
Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data,¹² maksudnya adalah teknik ini menggunakan beberapa sumber, metode dan teori dalam menentukan kredibilitas data. Teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah pemeriksaan melalui beberapa sumber lain yaitu data dari wawancara kepada guru mata pelajaran Aqidah Akhlak, kepala madrasah, BK, tim tatib dan siswa serta melihat kondisi lapangan secara langsung di lapangan. Hal ini dilakukan agar dapat mendapatkan keabsahan data dengan melihat semua realitas yang tampak serta dimaksudkan untuk memeriksa dan melihat kesesuaian data yang diperoleh dari strategi pembelajaran guru mata pelajaran Aqidah Akhlak dalam membina karakter religius siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri Donomulyo.

¹² Lexy J. Moleong, *op.cit.*, hlm. 178

H. Tahap-tahan Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat empat tahapan, yaitu: (1) tahap pra lapangan, (2) tahap pekerjaan lapangan, (3) tahap analisis data, dan (4) tahap penulisan laporan.

1. Tahap pra lapangan meliputi kegiatan:
 - a. Menyusun proposal penelitian
 - b. Menentukan fokus penelitian
 - c. Konsultasi fokus penelitian kepada pembimbing
 - d. Menghubungi lokasi penelitian
 - e. Mengurus ijin penelitian
2. Tahap pelaksanaan lapangan meliputi kegiatan:
 - a. Pengumpulan data atau informasi yang terkait dengan fokus penelitian
 - b. Pencatatan data
3. Tahap analisis data meliputi kegiatan:
 - a. Organisasi data
 - b. Penafsiran data
 - c. Pengecekan keabsahan data
 - d. Memberi makna
4. Tahap penulisan laporan meliputi kegiatan:
 - a. Penyusunan hasil penelitian
 - b. Konsultasi hasil penelitian kepada pembimbing
 - c. Perbaikan hasil konsultasi penelitian

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Latar Belakang Obyek

1. Sejarah Berdirinya Madrasah Tsanawiyah Negeri Donomulyo

Sehubungan dengan kondisi geografis dan kehidupan beragama serta membendung pengaruh misi kristenisasi di wilayah Malang Selatan, khususnya Kecamatan Donomulyo, dan perjalanan Madrasah Ibtida'iyah Negeri Donomulyo yang sudah mulai berkembang, maka tergeraklah tokoh-tokoh agama dan tokoh masyarakat yang dipelopori oleh Kyai Abdul Rozaq pada tahun 1985 untuk bermusyawarah mengenai kelanjutan perjalanan pendidikan agama islam lewat madrasah. Tokoh-tokoh yang hadir dalam musyawarah tersebut antara lain:¹

1. Kyai Abdul Rozaq (berdirinya Madrasah Ibtida'iyah Negeri Donomulyo)
2. Nurhadi (Ka TU Madrasah Ibtida'iyah Negeri Donomulyo)
3. Mashudi (Guru Madrasah Ibtida'iyah Negeri Donomulyo)
4. Achmad Zainuri (Guru Madrasah Ibtida'iyah Negeri Donomulyo)
5. Dimyati (Guru Madrasah Ibtida'iyah Negeri Donomulyo)
6. Bari Rohmat (Guru Madrasah Ibtida'iyah Negeri Donomulyo)
7. Mojiono, BA (Guru Madrasah Ibtida'iyah Negeri Donomulyo)
8. Muslih (Guru Madrasah Ibtida'iyah Negeri Donomulyo)
9. Minaryo (Guru Madrasah Ibtida'iyah Negeri Donomulyo)
10. Jemani (Guru Madrasah Ibtida'iyah Negeri Donomulyo)
11. Perangkat desa Sumberoto

Dari musyawarah yang telah di 58 oleh tokoh – tokoh akhirnya menghasilkan sebuah kesepakatan, yang mana isi dari hasil kesepakatan tersebut sebagai berikut adalah mendirikan

¹ Data Madrasah Tsanawiyah Negeri Donomulyo Malang

lembaga pendidikan “Madrasah Tsanawiyah Sunan Kalijogo” sebagai kelanjutan dari Madrasah Ibtida’iyah Negeri Donomulyo yang bertempat di Pondok Pesantren Baitul Karim, dengan alamat : Dusun Panggungwaru, Desa Sumberoto, Kecamatan Donomulyo. pada waktu itu Kepala Madrasah Tsanawiyah Sunan Kalijogo yakni Bapak Edi Fuadi Zein dengan wakil kepala madrasah Bapak Nurhadi dan ada 15 guru pengajar di Madrasah Tsanawiyah Negeri Donomulyo diantaranya adalah Kyai Abdul Rozaq, Achmad Zainuri, Mashudi, Nurhadi, Muslih, Bari Rohmad, Minaryo, Mujiono, BA, Laniman, Nuri, Dimyati, Jemani, Edy Kuswanto, Asrifah, Margaret Tuina.

Tahun ajaran 1985/1986 tepatnya tanggal 13 Juni 1985 dimulailah kegiatan belajar mengajar yang pertama.

Selayang pandang rintisan awal berdirinya Madrasah Tsanawiyah Sunan Kalijogo:

1. Penyampaian informasi dan menggalang siswa baru lewat jama’ah tahlil, door to door (dari rumah ke rumah) dan menjalin kerjasama dengan Madrasah Ibtida’iyah Negeri Donomulyo, akhirnya siswa baru tahun ajaran 1985/1986 memperoleh 57 siswa.
2. Setelah berjalan kurang lebih 3 bulan, mengalami kendala yaitu kondisi ruangan tidak memadai karena belum ada pintu, dampaknya keamanan kurang terjamin. Hal ini berakibat administrasi tidak bisa tertib. Akhirnya bekerjasama dengan Madrasah Ibtida’iyah Negeri Donomulyo, yaitu Madrasah Tsanawiyah Sunan Kalijogo menempati gedung Madrasah Ibtida’iyah Negeri Donomulyo, namun kegiatan belajar mengajar Madrasah Tsanawiyah dilaksanakan pada siang hari setelah kegiatan belajar mengajar Madrasah Ibtida’iyah selesai.
3. Setelah berjalan kurang lebih 6 bulan, Madrasah Ibtida’iyah Negeri Donomulyo mendapatkan tambahan gedung baru, maka kegiatan belajar mengajar Madrasah Tsanawiyah bisa dilaksanakan pada pagi hari.

4. Pada perjalanan kurang lebih satu tahun, Madrasah Tsanawiyah Sunan Kalijogo mendapatkan hibah tanah dari Bapak Heri Suyitno yang terletak di Jl Trisula (Tegopati) Desa Sumberoto, Kecamatan Donomulyo. Selanjutnya juga mendapatkan bantuan gedung(ruang kelas) dari Departemen Agama. Sehingga pada bulan Maret 1987 pindah dari MIN Donomulyo yang berlokasi di Dusun Panggungwaru menuju ke gedung baru di Jl. Trisula (Tegopati) Desa Sumberoto, Kecamatan Donomulyo.
5. Pada tahun ajaran 1988/1989 Madrasah Tsanawiyah Sunan Kalijogo berubah status menjadi Madrasah Tsanawiyah Negeri Donomulyo Filial Madrasah Tsanawiyah Negeri Malang III Gondanglegi, dengan tenaga pengajar sebagai berikut:

TABEL 4.1

TENAGA PENGAJAR TAHUN 1988/1989

No	Nama Guru	No	Nama Guru
1.	Mashudi	11.	Nur Arifin
2.	Muslih	12.	Bambang Supriadi
3.	Bari Rohmad	13.	Syukur
4.	Minaryo	14.	Sukateman
5.	Mujiono, BA	15.	Sutrisno
6.	Laniman	16.	Nur Hasan
7.	Nuri	17.	Kalipah

8.	Dimiyati	18.	Boini
9.	Jemani	19.	Nur Syamsu
10.	Edy Kuswanto	20.	Khumaidah

6. Jumlah siswa setiap tahun rata-rata 300 siswa.
7. Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri Donomulyo Filial Madrasah Tsanawiyah Negeri Malang III antara lain :
 - 1) Zamzuri
 - 2) Mansur
 - 3) Muljono
 - 4) Drs. H.M. Misno
8. Pada tahun ajaran 1993/1994 Madrasah Tsanawiyah Negeri Donomulyo Filial Madrasah Tsanawiyah Negeri Malang III berubah menjadi Madrasah Tsanawiyah Negeri Donomulyo.
9. Pada tahun 1996 Madrasah Tsanawiyah Negeri Donomulyo akan mendapat kan bantuan bangunan 6 (enam) ruang kelas baru dengan disyaratkan harus menyediakan tanah seluas 2000 m², sedangkan tanah yang sudah dimiliki tidak mencapai 2000 m². Selanjutnya untuk pengadaan tanah yang dipersyaratkan, madrasah mengadakan pendekatan dengan pihak desa Sumberoto dan Purworejo. Alhasil Masyarakat Purworejo, khususnya Bapak Tohiran bersedia menjual tanah yang dipersyaratkan dengan harga rendah, bahkan Kepala Desa Purworejo (Bapak Mintoko Sudarno) ikut menyumbang dana dalam pembelian tanah untuk Madrasah Tsanawiyah Negeri Donomulyo, tidak seperti halnya pihak desa Sumberoto yang kurang mendukung dengan program pembelian tanah yang dipersyaratkan tadi.

10. Tidak telalu lama setelah pembelian tanah di Purworejo, pembangunan gedung ruang kelas baru segera terwujud. Maka pada tahun 2000 Madrasah Tsanawiyah Negeri Donomulyo pindah untuk menempati gedung baru di Purworejo, tepatnya 200 m di selatan Balai Desa Purworejo.

2. Perkembangan Madrasah Tsanawiyah Negeri Donomulyo

Gambaran umum Perkembangan Madrasah Tsanawiyah Negeri Donomulyo setelah status penegerian seperti terlihat pada tabel di bawah ini:

TABEL 4.2
PERKEMBANGAN DARI TAHUN 1993 - 2015

NO	TAHUN AJARAN	NAMA KEPALA	JML.SISWA	JML ROMBEL
1	1993 – 1999	Drs. H.M. Misno	± 250	6 rombel
2	1999 – 2002	Drs. H. Subakri, M.Ag	± 250	6 rombel
3	2002 – 2004	H. Moh. Amrun, M.Ag	± 210	6 rombel
4	2004 – 2005	Drs. Khairul Anam. M.Ag	± 210	6 rombel
5	2005 – 2006	Drs. Khairul Anam. M.Ag	± 250	6 rombel
6	2006 – 2007	Drs. Khairul Anam. M.Ag	± 300	8 rombel
7	2007 – 2008	Drs. Khairul Anam. M.Ag	447	11 rombel
8	2008 – 2009	Drs. Khairul Anam. M.Ag	495	12 rombel
9	2009 – 2010	Drs. H. Nasrulloh	563	14 rombel
10	2010 – 2011	Drs. H. Nasrulloh	622	16 rombel
11	2011 – 2012	Drs. H. Nasrulloh	654	18 rombel
12	2012 – 2013	Drs. H. Nasrulloh	666	18 rombel
13	2013 – 2014	Drs. H. Nasrulloh	605	18 rombel

14	2014 – 2015	Drs. Su'ib	603	18 rombel
----	-------------	------------	-----	-----------

C. IDENTITAS MADRASAH

a. Nama Madrasah : Madrasah Tsanawiyah Negeri Donomulyo

b. Alamat :

- 1) Jalan : Pemuda
- 2) Desa : Purworejo
- 3) Klasifikasi geografis : Daerah Terpencil
- 4) Kecamatan : Donomulyo
- 5) Kabupaten : Malang
- 6) Propinsi : Jawa Timur
- 7) Kode pos : 65167
- 8) No. Telp. / Fax : (0341)7044301 , (0341)882077
- 9) E-mail : mtsndonomulyo@ymail.com
- 10) Jarak Sekolah sejenis/setingkat terdekat : 3 Km

c. Dinegerikan tahun : 1993

d. Akreditasi Terakhir : A

e. SK Akreditasi Terakhir :

f. Waktu Pembelajaran : Pagi

3.MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI DONOMULYO

- 1) **Visi** : Unggul di bidang IMTAQ dan IPTEK

2) Misi :

- Mewujudkan lingkungan yang bersih, asri, nyaman dan Islami.
- Melaksanakan PBM yang berorientasi pada Student Active Learning.
- Melaksanakan bimbingan belajar dan pembinaan ekstrakurikuler.
- Menjalin hubungan baik dengan masyarakat dan kerja sama dengan dunia usaha sebagai perwujudan Manajemen Berbasis Madrasah (MBM)

Langkah strategis untuk mewujudkan visi dan misi:²

- a. Mewujudkan pendidikan yang mampu membangun insan yang cerdas dan kompetitif dengan sikap dan amaliah Islam, berkeadilan, relevan dengan kebutuhan masyarakat lokal dan global.
- b. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan yang berkualitas
- c. Menumbuhkan budaya lingkungan yang bersih, asri, nyaman, dan Islami.
- d. Meningkatkan budaya unggul baik dalam prestasi akademik dan nonakademik
- e. Menumbuhkan minat baca dan tulis
- g. Meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris dan Arab
- h. Menerapkan manajemen berbasis madrasah dengan melibatkan seluruh stakeholder Madrasah.

3) Tujuan madrasah :

Tujuan madrasah sebagai bagian dari tujuan pendidikan nasional adalah meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Untuk mencapai standar mutu pendidikan yang dapat dipertanggungjawabkan secara nasional, kegiatan pembelajaran di sekolah mengacu pada Standar Kompetensi Lulusan yang telah ditetapkan oleh BSNP. Berkaitan dengan pencapaian tujuan pendidikan nasional dan

² Data Madrasah Tsanawiyah Negeri Donomulyo Malang

Standar Kompetensi Lulusan yang telah ditetapkan maka Kepala Madrasah dan civitas Madrasah serta dengan Komite Madrasah menetapkan sasaran program/kegiatan pokok strategis, baik untuk jangka pendek, jangka menengah, dan jangka panjang. Sasaran program dimaksudkan untuk mewujudkan visi dan misi MTsN Donomulyo

4) Struktur Organisasi Madrasah

Kepala Madrasah : Drs. Su'ib

Ketua Komite Madrasah : Drs. Guspandi

PKM Kurikulum : Rukiyan, S.Pd

Anggota : 1. Irwanto, S. PdI

2. Rila Sidika Sofiana, S.Pd

PKM Kesiswaan : H. Kholil, S.Ag

Anggota : 1. Imam Solikin, S.Ag

2. Wawan Budi Santoso

PKM Humas : Tri Yuana Istiningsih, S.Pd

PKM Sarana Prasarana : Siti Supiyatun, S.Ag

Sie Keagamaan : Zainal Arif, S.Pd

Direktur Ma'had Al-Anshor : Zainal Arif, S.Pd

5) Kondisi MTsN Donomulyo

a. Sarana dan Prasarana.

Tanah madrasah sepenuhnya milik negara dalam hal ini di bawah Kementerian Agama Republik Indonesia. Luas areal seluruhnya 12.072 m². Luas Bangunan 1372.25 m²

TABEL 4.3

SARANA PRASARANA

No	Ruang	Jumlah	Luas (m ²)	Kondisi
1	Ruang Kelas	18	1137	Baik/Permanen
2	Ruang Kantor	1	77	Sedang/Semi Permanen
3	Ruang Lab IPA	1	64	Baik/Semi Permanen
4	Ruang Lab Multimedia	1	64	Baik/Permanen
5	Ruang Lab Komputer	1	64	Baik/Semi Permanen
6	Ruang Tsanedo FM	1	20	Sedang/Permanen
7	Ruang Kepala	1	18	Sedang/Permanen
8	Ruang TU	1	18	Sedang/Permanen
9	Ruag Perpustakaan	1	64	Sedang/Semi Permanen
10	Kamar Mandi/WC	15	36.25	Sedang/Permanen
11	Musholla	1	150	Sedang/Permanen
12	Ma;had	1	4200	Sedang/Permanen
13	Kantin	3	56	Sedang/Permanen
14	Gudang	1	72	Sedang/Permanen
15	Dapur	1	12	Sedang/Permanen
16	Tempat Parkir	2	110	Sedang/Permanen

a. Sarana Sumber Belajar

Perpustakaan merupakan pusat sumber ilmu yang utama, sehingga perpustakaan di MTs Negeri Donomulyo dilengkapi dengan berbagai macam buku yang ada, meliputi :

- a. Jumlah buku perpustakaan : 2.534 eksemplar
- b. Jumlah buku pelajaran : 1.263 eksemplar (94 judul)
- c. Jumlah judul buku penunjang : 215 eksemplar (175 judul)
- d. Koran/Surat Kabar : tiap hari 1 surat kabar
- e. Media pembelajaran yang tersedia meliputi : Perpustakaan, Laboratorium Multimedia, Laboratorium IPA, Laboratorium Komputer, Laboratorium Pertanian, VCD player, CD Pembelajaran, Musholla sebagai sarana ibadah, Lapangan basket, Lapangan volley, Tsanedo FM

TABEL 4.4
STATUS TENAGA PENGAJAR 2014/2015

No	Personil	Jumlah
1	Guru Tetap	18
2	Guru Tidak Tetap (GTT)	16
3	Pegawai Tetap	7
4	Pegawai Tidak Tetap (PTT)	2
Jumlah		43

TABEL 4.5
JUMLAH TENAGA PENGAJAR 2014/2015

NO	NAMA	NO	NAMA
1.	Drs. Su'ib	14.	Supardi, S.Pd
2.	Rukiyan, S.Pd	15.	Andi Muchtar, S.Pd
3.	Zainal Arif, S.Pd	16.	Arif Hardiyanto
4.	Siti Supiyatun, S.Ag	17.	Jemani, A.Ma

5.	Tri Yuana Istiningsih, S.Pd	18.	Imam Syafi'ul Huda
6.	H. Kholil, S.Ag	21.	Khusnan Hariyanto
7.	Imam Sholikin, S.Ag	19.	Sringatin
8.	Sukateman, S.Pd	20.	Wahyu Gianto
9.	Drs. Saiful Bahri	21.	Yuyun Maslakhah, S.Pd
10.	Dian Indriani, S. Pd	22.	Drs. Bambang Edy Priyadi, S.Pd
11	Enik Iswanti, S. Ag	23.	Mufidah Nurul Hidayah, S. Pd.I
12	Dwi Mariana, S.Pd	24.	Ifsori, S.Ag
13	Irwanto, S.Pd.I		

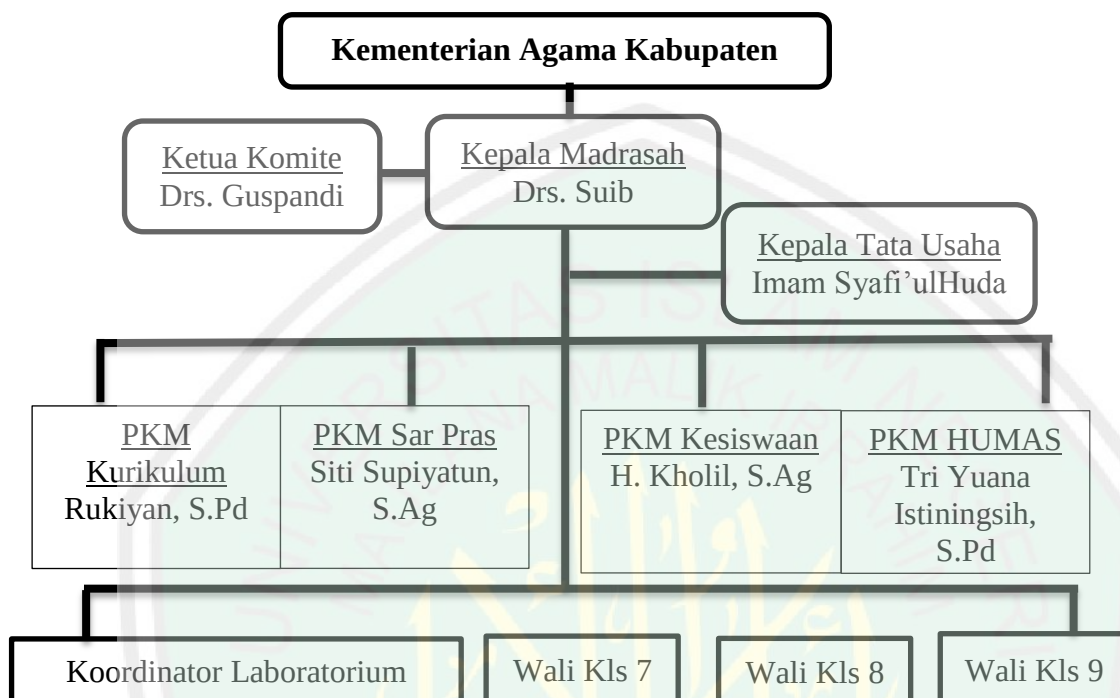
TABEL 4.6

KEPALAMADRASAH YANG PERNAH MENJABAT TAHUN 1994 -2015

No	Nama Pimpinan	Periode
1	Drs. M.Misno	1994-2000
2	Drs. Subakri	2000 - 2003
3	Moh. Amrun, S.Ag.	2003 - 2004
4	Drs. Khairul Anam, M.Ag	2004 – 2010
5	Drs. H. Nasrulloh	2010 – 2014
6	Drs. Su'ib	2014 – sekarang

TABEL 4.7

STRUKTUR ORGANISASI MTsN DONOMULYO



SISWA – SISWI MTS NEGERI DONOMULYO

B. Paparan Data

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan di MTs Negeri Donomulyo terlihat bahwa secara kesinambungan MTs Negeri Donomulyo terus berupaya dalam membina karakter religius siswa dan menjadikan semua guru serta staf di Madrasah sebagai tauladan bagi siswa di MTsN Donomulyo.

Menyadari beratnya tanggung jawab tersebut, MTs Negeri Donomulyo khususnya guru mata pelajaran Aqidah Akhlak yang pada dasarnya mengajarkan aqidah (keimanan) dan juga membimbing akhlak siswa. Beliau tidak henti – hentinya untuk senantiasa berupaya dalam membimbing dan menanamkan karakter siswa siswanya, dalam hal ini seorang guru harus memiliki strategi pembelajaran yang tepat dan sesuai untuk pembinaan karakter religius siswa di MTs Negeri Donomulyo.

1. Strategi pembelajaran guru mata pelajaran Aqidah Akhlak dalam membina karakter religius siswa di MTs Negeri Donomulyo

Berdasarkan hasil interview dengan guru mata pelajaran Aqidah Akhlak Ibu Enik Iswanti S. Ag pada tanggal 12 mei 2015 beliau menyatakan bahwa:

Kalau setrategi yang saya gunakan dalam proses pembelajaran ada bermacam – macam ada yang ceramah, tanya jawab, diskusi akan tetapi pada pembelajaran Aqidah Akhlak ini lebih sering menerapkan strategi yang mana siswa terlibat di dalamnya misalnya mengamati fenomena sosial disekitarnya yang berkaitan dengan materi pelajaran Aqidah Akhlak sehingga siswa mengalami sendiri.³

Selanjutnya beliau (Ibu Enik Iswanti S.Ag) juga memaparkan tentang peranan penting dan tanggung jawab seorang guru terhadap siswanya sebagai berikut:

Tugas guru mata pelajaran Aqidah Akhlak disini adalah membimbing dan mengarahkan agar siswa mampu memahami dan mengetahui serta meluruskan siswa. Dan tugas utama guru disini bukan hanya mengajar dan membimbing akan tetapi memberi contoh atau teladan yang baik yang akan disontoh oleh siswa – siswa di MTs Negeri Donomulyo Malang. Karena dengan memberikan contoh dalam kehidupan sehari – hari maka siswa akan berperilaku seperti apa yang dicontohkan oleh gurunya seperti semboyan “GURU” digugu lan ditiru.

Selain itu di Madrasah Tsanawiyah Negeri Donomulyo, juga ada beberapa peraturan tata tertib yang wajib dipatuhi oleh semua siswa – siswi. Dan ada pembiasaan kerohanian yang dilakukan oleh semua warga madrasah, sebagai berikut tutur ibu Enik Iswanti,S.Ag:

Dan selain itu di MTs Negeri Donomulyo, juga ada pembiasaan dan tata tertib yang berhubungan dengan pembinaan dan penanaman karakter religius pada siswa misalnya setiap pagi sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai siswa membaca surat yasin bersama – sama, setiap hari senin pagi melakukan sholat Dhuha bersama – sama, setiap hari jum'at siswi mengikuti program rutin “keputrian”, selain itu ada ekstra kurikuler kaligrafi.⁴

Pada pertemuan berikutnya dengan guru mata pelajaran Aqidah Akhlak, peneliti berkesempatan untuk melakukan observasi di dalam kelas. Ketika bel tanda masuk kelas berbunyi siswa dan siswi segera memasuki ruangan,duduk dengan rapi dan segera

³ Wawancara dengan Ibu Enik Iswanti, S.Ag. pada tanggal 12 mei 2015

⁴ Wawancara dengan Ibu Enik Iswanti, s.Ag. pada tanggal 15 mei 2015

memanjatkan do'a bersama – sama lalu mengawali pelajaran dengan membaca surat Yasin bersama.

Ketika peneliti mengamati proses pembelajaran di dalam kelas, metode yang digunakan guru Aqidah Akhlak yang pertama adalah dengan menjelaskan maksud pembelajaran yang akan dilakukan, kemudian guru membagi kelompok – kelompok kecil yang masing – masing kelompok terdiri dari 4 – 5 anak. Kemudian guru memberikan selebaran kertas yang di dalamnya ada beberapa kata kunci. Kemudian tugas siswa memaparkan kepada temannya dan mengambil contoh secara nyata fenomena yang terjadi di sekitarnya.⁵

Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru mata pelajaran Aqidah Akhlak dalam membina karakter religius siswa lebih mengarah kepada strategi pembelajaran kontekstual yang mana strategi pembelajaran ini menekankan kepada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkan ke dalam kehidupan mereka.

2. Bagaimana proses pembinaan karakter religius siswa di MTs Negeri Donomulyo

Berdasarkan hasil interview bersama dengan guru mata pelajaran Aqidah Akhlak Ibu Enik Iswanti, S. Ag pada tanggal 15 mei 2015 sebagai berikut:

Proses pembinaan karakter religius siswa di MTs Negeri Donomulyo ini dilakukan setiap hari dan tidak hanya ketika pelajaran Agama saja tetapi disemua mata pelajaran ketika sedang berlangsung kegiatan belajar mengajar pasti di sisipkan tentang pendidikan karakter dan disini sudah memuat ke 18 karakter, artinya tidak hanya nilai religius, akan tetapi karakter religius tetap menjadi prioritas utama.

Beliau juga menambahkan bahwa tidak terbatas ruang dan waktu untuk membina, dan mendampingi seorang siswa agar memiliki akhlak yang terpuji serta memiliki kepribadian religius, terlebih bagi guru Pendidikan Agama Islam memiliki tugas dan tanggung jawab 24

⁵ Hasil Observasi di kelas VII E dengan Ibu Enik Iswanti, S. Ag. tanggal 25 mei 2015

jam penuh baik di lingkungan Madrasah maupun di luar Madrasah, seperti berikut ini ungkapan beliau (Ibu Enik Iswanti, S.Ag):

Pembinaan karakter religius ini dilakukan ketika kegiatan belajar mengajar sedang berlangsung maupun di luar jam pelajaran Aqidah Akhlak, prosesnya sendiri mulai dari memberikan pemahaman kepada siswa terkait akhlakul karimah kemudian membiasakan dengan memberi contoh kepada anak pada kehidupan sehari – hari, karena guru Pendidikan Agama Islam terutama guru mata pelajaran Aqidah Akhlak menginginkan siswa tidak hanya pandai dalam intelektual saja akan tetapi berakhlak mulia dan religius ketika telah lulus nantinya dan terjun di masyarakat.

Senada dengan pernyataan Ibu Enik Iswanti, S.Ag, kepala madrasah bapak Drs.Suib menyatakan bahwa:

Sebenarnya proses pembinaan karakter siswa tidak hanya dilakukan oleh guru Agama saja, melainkan dilakukan oleh semua guru. Dalam hal ini seorang guru harus mampu menjadi contoh yang baik bagi siswa, karena pada dasarnya harapan semua guru adalah sama ingin menjadikan siswanya berakhlak terpuji dan berkepribadian religius, akan tetapi kenyataan di lapangan masih belum maksimal.⁶

Dari paparan di atas, jelas bahwa semua guru menginginkan output dari MTs Negeri Donomulyo memiliki akhlak terpuji dan religius sehingga agar mampu terjun di masyarakat.

Dalam melaksanakan sebuah proses pendidikan tentu akan menjumpai kendala – kendala. Begitu pula dengan proses pembinaan karakter di Madrasah Tsanawiyah Negeri Donomulyo Malang seperti yang di sampaikan oleh guru di Madrasah tersebut. Faktor pendukung adalah sesuatu yang dapat membantu, mendukung dalam suatu hal. Dalam pelaksanaannya ada beberapa hal yang menjadi faktor pendukung dalam pembinaan karakter religius di MTs Negeri Donomulyo data yang ditemukan oleh peneliti dari hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Aqidah Akhlak, Ibu Enik Iswanti pada tanggal 25 mei 2015 adalah sebagai berikut:

Faktor pendukung pembinaan karakter religius bisa dari lingkungan, dimulai dari lingkungan keluarga yang baik sangat berpengaruh besar pada perkembangan dan pembinaan karakter religius anak, lingkungan sekolah yang mendukung yaitu sekolah yang berbasis keagamaan misalnya dan juga uswah hasanah dari lingkungan madrasah, kalau gurunya baik, disiplin, religius maka siswa juga akan meniru, nah begitu pun

⁶ Wawancara dengan bapak Drs. Suib pada tanggal 25 mei 2015

sebaliknya, dan lingkungan masyarakat, pengaruh masyarakat sekitar sangatlah mempengaruhi terhadap pertumbuhan anak terutama dalam pembinaan karakter anak.

Dari pemaparan yang telah disampaikan di atas dapat dilihat bahwa banyak faktor – faktor yang mendukung terbentuknya generasi muda yang lebih baik, akan tetapi di samping itu tentu ada faktor penghambat yang harus dihadapi oleh semua pihak yang bersangkutan.

Kepala madrasah yaitu Drs. Suib, menambahkan bahwa:

Di madrasah ini ada banyak fasilitas pendukung pembinaan karakter religius siswa misalnya pembinaan yang dilakukan oleh guru, menjadi “*uswatun hasannah*” bagi siswa, pembiasaan religius (sholat dhuha berjamaah, membaca do’a sebelum belajar), selain itu diadakannya rapat guru bimbingan dan konseling, wali kelas, kesiswaan dan kepala sekolah ketika ada siswa yang berperilaku kurang sesuai.⁷

Selain faktor pendukung ada pula faktor penghambat, dari observasi dan wawancara yang peneliti lakukan di lapangan menunjukkan bahwa yang menjadi faktor penghambat dalam pembinaan karakter religius siswa di MTs Negeri Donomulyo yakni kurangnya perhatian beberapa guru terhadap siswa dan lingkungan pergaulan siswa di luar madrasah.

Tutur Ibu Enik Iswanti, S.Ag sebagai berikut:

Kebanyakan anak kelas VII yang masih sulit untuk dibina atau dibimbing hal ini terjadi karena faktor bawaan dari lingkungan sebelum mereka masuk ke Madrasah mungkin karena lingkungan keluarga yang kurang ataupun lingkungan masyarakatnya, dan kebanyakan siswa kelas VII berlatar belakang dari SD bukan MI yang pengetahuan agama masih sangat terbatas, sehingga hal ini menjadi penghambat bagi para guru untuk melakukan pembinaan dan penanaman karakter religius pada siswa.⁸

Untuk mengatasi semua masalah atau hambatan yang dihadapi di Madrasah Tsanawiyah Negeri Donomulyo tentu perlu adanya sebuah perlakuan khusus atau treatment untuk membantu siswa yang masih sering berperilaku kurang baik atau pun bagi siswa yang masih membutuhkan banyak bimbingan. Berikut ini tutur ibu Enik Iswanti, S.Ag:

Jika ada satu, dua anak yang berperilaku kurang baik maka saya akan memanggil dan menegurnya dengan cara yang halus, jika masih berlanjut maka anak akan segera diperingatkan dan pengarahan, nah itu salah satu bentuk pembinaan pada anak selain itu semua guru harus memberi contoh yang baik pada siswa siswi. Misalnya saya ini mbak tidak pernah memanggil siswa dengan nama tetapi selalu ada kata “mbak dan mas”

⁷ Wawancara dengan bapak Drs. Suib pada tanggal 25 Mei 15

⁸ Wawancara dengan ibu Enik Iswanti, S.Ag pada tanggal 25 Mei 15

tujuan saya agar anak- anak menirukan dan menjadi suatu kebiasaan saling menghormati satu sama lain.⁹

Senada dengan apa yang dipaparkan oleh guru mata pelajaran Aqidah akhlak Drs. Su'ib selaku kepala madrasah juga mengatakan bahwa:

“Bagi anak yang masih melanggar peraturan madrasah akan mendapatkan peringatan, arahan serta bimbingan dan jika setelah mendapatkan peringatan masih belum berubah maka anak harus membuat surat pernyataan, dan ini juga akan melibatkan guru Bimbingan dan Konseling, wali kelas, kesiswaan untuk menindak. Dan jika tetap melakukan pelanggaran maka saya selaku kepala madrasah akan memberikan putusan.”¹⁰

Dari paparan kedua informan yaitu kepala madrasah dan guru aqidah akhlak maka terlihat jelas bahwa di MTsN Donomulyo sangat mengedepankan pembentukan karakter dan pribadi religius pada siswa.

⁹ Ibid. Ibu Enik Iswanti

¹⁰ Wawancara dengan Drs. Su'ib pada tanggal 22 mei 2015 pada pukul 08.45 WIB

BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Setelah peneliti mengumpulkan data dari hasil penelitian yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi (pengamatan) dan dokumentasi maka selanjutnya peneliti akan melakukan analisis data untuk menjelaskan lebih lanjut dari penelitian.

Sesuai dengan analisis data yang dipilih oleh peneliti yaitu peneliti menggunakan analisis deskriptif kualitatif (pemaparan) dengan menganalisis data yang telah peneliti kumpulkan dari wawancara, observasi dan dokumentasi selama peneliti mengadakan penelitian dengan madrasah tersebut.

Data yang diperoleh dan dipaparkan oleh peneliti akan dianalisis oleh peneliti sesuai dengan hasil penelitian yang mengacu pada rumusan masalah. Dibawah ini adalah hasil dari analisis peneliti, yaitu:

A. Strategi Pembelajaran Guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Dalam Membina Karakter Religius Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Negeri Donomulyo

Belajar merupakan usaha memperoleh pengalaman tertentu sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Karena itu, strategi pembelajaran harus dapat mendorong aktivitas siswa. Aktivitas tidak dimaksudkan tidak terbatas pada aktivitas fisik, akan tetapi juga meliputi aktivitas yang bersifat psikis seperti aktivitas mental. Dinamika perkembangan psikologis dan fisiologis yang normal dan baik akan sangat mendukung proses pembelajaran dan pencapaian hasilnya.

Dalam hal ini seorang guru harus memilah dan memilih strategi pembelajaran yang sesuai dengan materi dan mata pelajaran yang disampaikan kepada siswa. Mengajar harus dipandang sebagai usaha mengembangkan seluruh pribadi siswa. Strategi pembelajaran harus dapat mengembangkan seluruh aspek kepribadian siswa secara terintegrasi. Penggunaan metode diskusi misalnya, guru harus dapat merancang strategi pelaksanaan

diskusi tak hanya terbatas pada pengembangan aspek intelektual saja, tetapi harus mendorong siswa agar mereka bisa berkembang secara keseluruhan. Mendorong siswa agar dapat menghargai pendapat orang lain, mendorong siswa agar berani mengeluarkan gagasan atau ide-ide, mendorong siswa untuk bersikap jujur, tenggang rasa, dan lain sebagainya.

Peraturan pemerintah No. 19 tahun 2005 menyebutkan bahwa proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik, serta psikologis peserta didik.¹

Dalam pembahasan penelitian strategi pembelajaran guru mata pelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Negeri Donomulyo ini bahwa terdapat pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang baik dan sistematis di madrasah ini. Dalam hal ini utamanya adalah pembelajaran Aqidah Akhlak yang di dalamnya terdapat pembinaan – pembinaan dan penguatan aqidah dan juga akhlak terhadap Tuhan, dengan demikian secara bertahap siswa akan mengetahui begitu pentingnya berkarakter religius, selain strategi pembelajaran yang tepat pembinaan karakter religius ini juga didukung oleh kurikulum dan fasilitas – fasilitas penunjang.

Guru Aqidah Akhlak di Ibu Enik Iswanti, S.Ag madrasah ini mengupayakan pengajaran yang mampu memenuhi kebutuhan siswa, mulai dari mengawali kegiatan belajar mengajar dengan membaca surat Yasiin bersama – sama yang kemudian dilanjutkan dengan do'a sebelum belajar, memberikan nasehat – nasehat dan contoh perilaku islami dari guru mata pelajaran Aqidah Akhlak, penyampaian materi yang dilakukan sesuai dengan isi kompetensi sampai memberikan contoh yang nyata dalam kehidupan keseharian siswa sesuai dengan

¹ Wina Sanjaya, *op.cit.* Hlm 133

keadaan masyarakat yang ada disana dan siswa juga ikut mengamati fenomena sosial yang berkaitan dengan isi materi yang disampaikan. Dengan maksud bahwa dalam kegiatan belajar mengajar mata pelajaran Aqidah Akhlak di kelas, siswa harus membiasakan diri tidak hanya memaahami materi akan tetapi mengambil hikmah dari apa yang mereka pelajari.

Hal ini menunjukkan bahwa pembinaan karakter religius siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri Donomulyo telah dilakukan oleh guru mata pelajaran Aqidah Akhlak khususnya dan juga guru – guru serta para staf di madrasah ini. Tujuan dari pembinaan karakter religius ini semata – mata agar siswa dapat memprektekkan nilai-nilai karakter, terlebih karekter religius yang mana ketika siswa berkarakter religius tentu siswa mampu berperilaku yang baik atau mampu mempraktekkan nilai – nilai karakter yang lainnya karena karakter religius merupakan salah tolak ukur dari nilai – nilai yang lain. Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru mata pelajaran Aqidah Akhlak dalam membina karakter religius siswa lebih mengarah kepada strategi pembelajaran kontekstual yang mana strategi pembelajaran ini menekankan kepada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkan ke dalam kehidupan mereka.

B. Proses Pembinaan Karakter Religius Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Negeri Donomulyo

Dalam melakukan pembinaan karakter religius siswa tentunya membutuhkan proses yang panjang, seorang guru harus mampu membuat siswa tergerak untuk menjadi pribadi yang religius dan berakhlak. Oleh karena itu guru Aqidah Akhlak selalu membina siswa ketika melakukan kegiatan belajar mengajar dan di luar kelas dengan cara membiasakan siswa berkarakter religius mulai dari kedisiplinan, saling menghormati satu sama lain,

menghafalkan ayat – ayat al – qur'an yang berkaitan dengan pelajaran, melakukan solat berjama'ah, melakukan sholat dhuha, istighosah dan lain sebagainya. Selain itu guru juga memantau kegiatan siswa di luar madrasah terlebih siswa yang masih kurang berperilaku baik. Yang harus dilakukan oleh guru pada proses pembinaan karakter religius siswa adalah menjadi contoh pada pribadi guru itu sendiri, misalnya cara guru taat beribadah, berperilaku, berbicara, berbusana, menyampaikan materi, cara guru bertoleransi dan berbagai hal lainnya, tujuannya adalah membentuk dan membina pribadi anak atau siswa agar memiliki akhlakul karimah dan berpribadi religius.

Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti, kegiatan pembelajaran Aqidah Akhlak yang dilakukan yaitu dengan cara siswa mengamati suatu fenomena kemudian siswa mendiskusikannya dengan teman sekelompoknya dan mengkaitkan dengan apa yang mereka kaji dengan kehidupan nyata. Dengan strategi yang demikian siswa menjadi aktif dan pembelajaran di kelas menjadi lebih menarik dan suasana kelas menjadi lebih hidup. Guru disini berperan sebagai fasilitator yang mengarahkan dan meluruskan apabila ada yang kurang memahami materi pelajaran. Selain pembelajaran yang menyenangkan guru juga memberi reward bagi siswa yang mampu menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru atau bagi siswa yang mampu menghafalkan ayat – ayat terkait pelajaran dengan cepat dan tepat. Dengan demikian siswa akan semakin semangat dan termotivasi untuk selalu aktif dan belajar.

Demikian untuk mencapai tujuan tersebut seperti paparan data yang sudah ditemukan pada bab sebelumnya tentang strategi pembelajaran guru mata pelajaran Aqidah Akhlak dalam membina karakter religius siswa. Hal ini senada dengan pendapat Marlene Lockheed (1990), terdapat empat tahap pendidikan karakter yang perlu dilakukan yaitu:²

- 1) Tahap pembiasaan, sebagai awal perkembangan karakter anak

² Opcit. Dasim Budimansyah. Hlm: 67

- 2) Tahap pemahaman dan penalaran terhadap nilai, sikap, perilaku dan karakter siswa
- 3) Tahap penerapan berbagai perilaku dan tindakan siswa dalam kenyataan sehari – hari
- 4) Tahap pemaknaan yaitu suatu tahap refleksi dari para siswa melalui penilaian terhadap seluruh sikap dan perilaku yang telah dipahami dan dilakukan dan sebagaimana dampak dan manfaat yang diberikan bagi dirinya maupun orang lain.

Selain tahapan – tahapan sebagaimana dijelaskan di atas yang merupakan proses dari pembinaan karakter religius, sebenarnya di madrasah ini terjadi suatu kerja sama yang sangat baik antara guru, staf dan siswa untuk menciptakan lingkungan sekolah yang bernuansa religius. Dan pembelajaran tentang keagamaanya juga berkesinambungan, bertahap dari yang awalnya tidak tahu dan lulus dengan menjadi pribadi religius yang matang. Karena ketika siswa memiliki kematangan pribadi religius, tentu mereka akan diterima di masyarakat dengan baik dan menjadi berguna di masyarakat.

Hal ini berarti menunjukkan bahwa pengembangan pendidikan karakter religius di madrasah sangat penting sekali bagi siswa maupun guru dan warga madrasah yang ada di dalamnya serta bagi masyarakat, bahwa menjadikan siswa yang berkarakter religius tidak lah mudah, untuk itu diperlukan berbagai pendekatan dan strategi pembelajaran yang tepat dalam membina karakter religius siswa.

Dengan prinsip ini, siswa belajar melalui proses berpikir, bersikap, dan berbuat. Ketiga proses ini dimaksudkan untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam melakukan kegiatan sosial dan mendorong siswa untuk melihat diri sendiri sebagai makhluk sosial. Berikut prinsip-prinsip yang digunakan dalam pengembangan nilai-nilai pendidikan budaya

dan karakter bangsa menurut Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum Kementerian Pendidikan Nasional (Balitbang Puskur Kemdiknas) yakni sebagai berikut:³

1. Berkelanjutan proses pengembangan karakter merupakan sebuah proses panjang yang dimulai dari awal siswa masuk di madrasah sampai selesai dari satuan pendidikan madrasah tersebut
2. Melalui semua mata pelajaran, pengembangan diri, dan budaya sekolah yaitu proses perkembangan karakter dilakukan melalui kegiatan kurikuler dan ekstrakurikuler
3. Nilai tidak diajarkan tapi dikembangkan, nilai – nilai karakter diinternalisasikan melalui proses belajar mengajar.
4. Proses pendidikan dilakukan siswa secara aktif dan menyenangkan, yang mana siswa dituntut untuk mencari sendiri sedangkan guru berfungsi sebagai fasilitator dan memberikan strategi yang bisa menjadikan siswa aktif dan proses pembelajaran menjadi menyenangkan

³ Ibid., Balitbang Puskur Kemendiknas

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian mengenai Strategi Pembelajaran Guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Dalam Membina Karakter Religius Siswa Di MTs Negeri Donomulyo, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Dari penelitian yang telah dilakukan, peneliti menemukan beberapa kesamaan metode dan strategi dalam menyampaikan pelajaran yang mana strategi pembelajaran yang digunakan guru mata pelajaran Aqidah Akhlak dalam membina karakter religius lebih condong kepada strategi pembelajaran kontekstual dan disamping materi yang diterima oleh siswa, guru Aqidah Akhlak khususnya dan semua guru yang lainnya juga mendukung akan pengembangan pribadi religius di madrasah dengan menjadikan guru sebagai *uswatuh hasannah* bagi siswa.
2. Proses pembinaan karakter religius siswa di MTs Negeri Donomulyo adalah dilakukan oleh semua pihak yang bersangkutan mulai dari kepala sekolah, guru, staf dan juga siswa di madrasah, proses pembinaan ini terjadi setiap hari baik ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung maupun ketika siswa di luar kelas semua guru utamanya guru Pendidikan Agama Islam ikut memantau kegiatan siswa di luar kelas. Guru mata pelajaran Aqidah Akhlak memberikan siraman keagamaan ini disela – sela memberikan materi kepada siswa dan

selalu memberikan contoh nya dalam kehidupan sehari – hari baik contoh fenomena sosial yang ada di masyarakat sekitar maupun contoh akhlakul karimah dalam pribadi guru agar siswa mencontohnya dengan berperilaku atau berakhlak yang baik dan islami, serta membiasakan siswa untuk berperilaku islami yang sesuai dengan tata tertib yang ada di madrasah.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan, maka penulis menyampaikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Kepala Sekolah, perlunya mengadakan pemantauan dalam kegiatan belajar mengajar dan memberikan saran kepada guru untuk meningkatkan motivasi, pembinaan, dan bimbingan belajar kepada siswa agar pembelajaran menjadi lebih baik.
2. Bagi Guru, hendaknya terus berusaha untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dengan cara menggunakan metode dan strategi yang tepat pada proses belajar mengajar sehingga siswa mampu memahami apa yang disampaikan guru, aktif dan merasa senang.
3. Bagi siswa, hendaknya siswa bisa mencontoh apa yang telah bapak dan ibu guru contohkan mulai dari cara bertindak, berbicara, berpakaian dan taat beribadah, agar ilmu yang didapatkan tidak hanya berhenti di dalam kelas akan tetapi diterapkan pada kehidupan sehari – hari.

4. Orang tua sebagai wali siswa haruslah lebih bijak dalam membimbing anaknya, pemantau pergaulan anak dan lain sebagainya, tujuannya agar siswa tetap menjadi pribadi yang berkarakter mulia, baik di dalam maupun di luar madrasah.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, Ali Halim Mahmud. 2003. *Tarbiyah Khuluqiyah Pembinaan Diri Menurut Konsep Nabawi*, Terj Afifudin. Solo: Media Insani
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- Budimansyah, Dasim. 2010. *Penguatan Pendidikan Kewarganegaraan*. Bandung: Widya Aksara Press
- D Yahya, Khan. 2010. *Pendidikan Karakter Berbasis Potensi Diri*. Yogyakarta: Pelangi Publisng
- Damayanti, Deni . 2014. *Panduan Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Araska
- Danim, Sudarwan. 2010. *Profesionalisasi dan Etika Profesi Guru*. Bandung: Alfabeta
- Departemen Agama RI. 2004. *Al – Qur’ an Dan Terjemahnya* Al – Jumanatul ‘ Ali. Bandung: Jumanatul ‘ Ali Art
- Depdikbud, Kamus Besar Bahasa Indonesia
- Hadi, Sutrisno. 2000. *Metodologi Research 2*. Yogyakarta: Andi
- Ibnu, Abidin Rusn. 1998. *Pemikiran Al-Ghazali Tentang Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- J Moleong, Lexy. 1993. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Majid, Abdul dan Andayani, Dian. 2011. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Mudjib, Abdul dan Mudzakkir, Jusuf. 2006. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana
- Mulyasa, E. 2011. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi aksara
- Mulyasa. 2006. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

- Nasution, S. 2009. *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Nazir, M. 1988. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Pasaribu, I.L. dan Simanjuntak. 1990. *Membina dan Mengembangkan Generasi Muda*. Bandung: Tarsito
- Permenag RI No. 000912 tahun 2013 Tentang Kurikulum Madrasah 2013 Mata Pelajaran Agama Islam dan Bahasa Arab.
- Samani, Muchlas dan Hariyanto. 2011. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Sanjaya, Wina. 2010. *Strategi pembelajaran Berorientasi Standar proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana
- Suparlan. 2005. *Menjadi Guru Efektif*. Yogyakarta: Hikayat
- Suwito. 2004. *Filsafat Pendidikan Akhlak Ibn Miskawaih*. Yogyakarta: Belukar
- Thoifuri. 2008. *Menjadi Guru Inisiator*. Semarang: Resail Media Group
- Undang – Undang Republik Indonesia, no 74 tahun 2009 tentang Guru dan Dosen. 2009. Bandung: Fokus Media
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Pasal 3 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. 2009. Jakarta: Karya Gemilang
- Uno, Hamzah B. 2009. *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar Yang Kreatif Dan Efektif*. Jakarta: Bumi aksara
- W Santrock, John. 2007. *Remaja edisi 11 jilid 1*, terjemahan. Jakarta: Erlangga
- Zaenal, Agus Fitri. 2012. *Pendidikan Karakter berbasis Nilai dan Etika di Sekolah*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media

DOKUMENTASI KEGIATAN PENELITIAN DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI DONOMULYO

Halaman MTs N Donomulyo



Kegiatan religius (peringatan Isra' Mi'raj)



**Kegiatan Wawancara dengan guru Aqidah
Akhlak**



**Setelah wawancara dengan Kepala
Madrasah**



Wawancara dengan siswi



Ketika KBM Mata Pelajaran Aqidah Akhlak



Kegiatan religius (sholat jama'ah dhuha)



Kegiatan religius (sholat jama'ah dhuhur)



Kegiatan religius (keputrian)



SILABUS PEMBELAJARAN

Satuan pendidikan : MTs Negeri Donomulyo
Mata Pelajaran : Akidah Ahlak

Kelas / Semester : VII / 1
Tahun Pelajaran : 2014/2015

KOMPETENSI INTI :

1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
4. Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR ESENSI	MATERI POKOK	KEGIATAN PEMBELAJARAN	PENILAIAN	ALOKASI WAKTU	SUMBER BELAJAR
1.1. Menghayati nilai-nilai akidah Islam 1.2. Meyakini sifat-sifat wajib Allah yang <i>nafsiyah</i> , <i>salbiyah</i> , <i>ma'ani</i> , dan <i>ma'nawiyah</i> , sifat-sifat mustahil, serta sifat jaiz Allah SWT. 1.3. Menghayati sifat ikhlas, taat, khauf, dan tobat dalam kehidupan sehari-hari 1.4. Menghayati adab salat dan zikir				1. Observasi dengan cara merumuskan pernyataan-pernyataan tentang sikap peserta didik yang akan dinilai oleh guru, bisa berupa daftar cek dan skala		

1.5. Menghayati kisah keteladanan Nabi Sulaiman a.s. dan umatnya		penilaian disertai rubrik		
2.1. Menampilkan perilaku orang yang mengimani akidah Islam dalam kehidupan sehari-hari 2.2. Menampilkan perilaku mengimani sifat-sifat wajib Allah yang <i>nafsiyah</i> , <i>salbiyah</i> , <i>ma'ani</i> , dan <i>ma'nawiyah</i> , sifat-sifat mustahil, serta sifat jaiz Allah SWT. 2.3. Membiasakan perilaku ikhlas, taat, khauf, dan tobat dalam kehidupan sehari-hari 2.4. Terbiasa menerapkan adab salat dan zikir 2.5. Mencontoh kisah keteladanan Nabi Sulaiman a.s. dan umatnya		2. Penilaian diri: Guru menyiapkan pernyataan-pernyataan untuk dijawab peserta didik sendiri dengan cara memilih opsi yang tersedia 3. Penilaian antar teman : Guru menyiapkan pernyataan-pernyataan dan diberikan kepada peserta didik untuk menilai sikap		

				temannya dengan cara memilih opsi yang tersedia		
				4. Jurnal: rekam jejak peserta didik dalam kegiatan sehari-hari (penilaian-penilaian sikap di atas, dipilih salah satu untuk tiap materi pada KD-KD dalam KI 1 dan KI 2)		
3.1.Memahami dalil, dasar, dan tujuan akidah Islam	3.1.1. Menjelaskan pengertian akidah Islam 3.1.2. Mengidentifikasi dalil tentang akidah Islam 3.1.3. Menjelaskan dasar dan tujuan akidah Islam	Dalil, dasar, dan tujuan akidah Islam	Mengamati: - Mengamati ayat tentang akidah Islam Menanya: - Melakukan tanya jawab tentang: - isi kandungan ayat tentang akidah Islam,	Tes Tulis: Pilihan ganda, Isian, Jawaban singkat, menjodohkan dan benar-salah serta tes	3 x 2 Jam pelajaran	1. Buku Paket Akidah Akhlak dari Kemenag kelas VII 2. Al-Qur'an terjemah Sumber-sumber lain yang terkait

4.1. Menyajikan fakta dan fenomena kebenaran akidah Islam	3.1.4. Menjelaskan hubungan unsur-unsur akidah Islam (iman, islam, dan ihsan) 4.1.1. Menyajikan fakta dan fenomena kebenaran akidah Islam.	Fakta dan fenomena kebenaran Akidah Islam	• pengertian, dasar, dan tujuan akidah Islam, • unsur-unsur akidah Islam (iman, islam, dan ihsan), • hubungan antara iman, islam, dan ihsan, Mengeksplorasi: • membaca dari berbagai sumber materi tentang akidah Islam • Mendiskusikan dalil, pengertian, dasar, dan tujuan akidah islam, unsur-unsur yang ada di dalamnya (iman, islam, dan ihsan), serta kebenaran akidah Islam Mengasosiasi: • Membuat kesimpulan makna dalil, pengertian, dasar, dan tujuan akidah islam, unsur-unsur yang ada di dalamnya (iman, islam, dan	uraian obyektif dan non obyektif Test Lisan: Tanya jawab, kuis, atau wawancara Proyek portofolio		dengan materi
--	--	--	--	---	--	----------------------

			ihsan) tentang akidah islam, iman, islam, dan ihsan - Membuat kesimpulan fenomena-fenomena tentang kebenaran akidah Islam Mengkomunikasikan: - Presesntasi hasil diskusi dan analisis dalil tentang akidah islam, iman, islam, dan ihsan, dalil dan hubungan antara satu dan lainnya, serta fenomena-fenomena kebenaran akidah Islam			
3.2. Mengidentifikasi sifat-sifat wajib Allah yang <i>nafsiyah</i> , <i>salbiyah</i> , <i>ma'ani</i> , dan <i>ma'nawiyah</i> beserta bukti/dalil <i>naqli</i> dan <i>aqlinya</i> , sifat-sifat mustahil dan jaiz bagi Allah SWT.	3.2.1. Menunjukkan dalil tentang sifat wajib, mustahil yang <i>nafsiyah</i>, <i>salbiyah</i>, <i>ma'ani</i>, dan <i>ma'nawiyah</i> serta sifat jaiz Allah 3.2.2. Menjelaskan pengertian sifat wajib Allah yang	Sifat-sifat wajib Allah yang <i>nafsiyah</i> , <i>salbiyah</i> , <i>ma'ani</i> , dan <i>ma'nawiyah</i> beserta bukti/dalil <i>naqli</i> dan <i>aqlinya</i> , sifat-sifat mustahil dan jaiz bagi Allah SWT.	Mengamati : Mengamati gambar-gambar dan atau video yang berhubungan dengan fenomena-fenomena alam yang berhubungan dengan sifat-sifat Allah SWT.	Test Tulis, dan Test Lisan	4 x 2 Jam pelajaran	1. Buku Paket Akidah Akhlak dari Kemenag kelas VII. 2. Buku Akidah Ahlak dari

	nafsiyah salbiyah, ma'ani dan maknawiyah 3.2.3. Mengidentifikasi sifat wajib Allah yang nafsiyah salbiyah, ma'ani dan maknawiyah 3.2.4. Menjelaskan pengertian sifat mustahil bagi Allah yang nafsiyah salbiyah, ma'ani dan maknawiyah 3.2.5. Mengidentifikasi sifat mustahil Allah yang nafsiyah salbiyah, ma'ani dan maknawiyah 3.2.6. Menjelaskan pengertian sifat jaiz bagi Allah 3.2.7. Menyebutkan sifat Jaiz bagi Allah		- Menyimak penjelasan guru tentang pengertian sifat wajib Allah yang nafsiyah salbiyah, ma'ani dan maknawiyah, sifat mustahil, dan jaiz Allah SWT. Menanya: - Melakukan tanya jawab tentang maksud dan makna yang terkandung dalam gambar-gambar dan atau video yang berhubungan dengan fenomena-fenomena alam yang berhubungan dengan sifat-sifat Allah SWT. - Menanyakan ulang tentang pengertian sifat wajib Allah yang nafsiyah salbiyah, ma'ani dan maknawiyah, sifat mustahil, dan jaiz Allah SWT.	Proyek		sumber penerbit 3. Yang lain
--	--	--	--	--------	--	--

4.2.Menyajikan contoh fenomena-fenomena kehidupan yang muncul sebagai bukti dari sifat <i>wajib</i>, <i>mustahil</i>, dan <i>jaiz</i> Allah SWT	4.2.1. Menunjukkan contoh fenomena-fenomena kehidupan yang muncul sebagai bukti dari sifat <i>wajib</i>,<i>mustahil</i>,dan <i>jaiz</i> Allah Swt.	Contoh fenomena-fenomena kehidupan yang muncul sebagai bukti dari sifat <i>wajib</i>, <i>mustahil</i> dan <i>jaiz</i>	Mengeksplorasi : • Membaca dari berbagai sumber materi tentang sifat-sifat Allah SWT. Beserta dalil-dalilnya • Mendiskusikan pengertian,contoh orang yang mengimani pengertian sifat wajib Allah yang nafsiah salbiyah, ma'ani dan maknawiyah, sifat mustahil, dan jaiz Allah SWT. • Menggali dari berbagai sumber/media tentang fenomena-fenomena kehidupan yang muncul sebagai bukti dari sifat-sifat Allah SWT. Mengasosiasi: • Saling mencocokkanrumusan tentang pengertian sifat wajib Allah yang	Portofolio		
--	---	--	--	-------------------	--	--

			nafsiyah salbiyah, ma'ani dan maknawiyah • Membuat peta konsep tentang pembagian sifat wajib Allah yang nafsiyah salbiyah, ma'ani dan maknawiyah • Menyimpulkan contoh-contoh perilaku orang yang mengimani sifat-sifat Allah SWT. • Menyimpulkan fenomena-fenomena kehidupan yang muncul sebagai bukti dari sifat-sifat Allah SWT Mengkomunikasikan: • Mempresentasikan /menyajikan contoh tentang fenomena-fenomena kehidupan yang muncul sebagai bukti dari sifat wajib, mustahil dan jaiz			
3.3. Memahami	3.3.1.Menjelaskan	Pengertian, contoh	Mengamati :	Tes lisan dan	3 x 2	1. Buku Paket

pengertian, contoh, dan dampak positif sifat ikhlas, taat, khauf, dan tobat 4.3. Menceritakan kisah-kisah yang berkaitan dengan dampak positif dari perilaku ikhlas, taat, khauf, dan tobat dalam fenomena kehidupan	pengertian ikhlas, taat, khauf, dan tobat 3.3.2. Mengidentifikasi dalil tentang ikhlas, taat, khauf, dan tobat 3.3.3. Menunjukkan contoh ikhlas, taat, khauf, dan tobat 3.3.4. Menjelaskan dampak positif ikhlas, taat, khauf, dan tobat 4.3.1. Menceritakan kisah/fenomena yang muncul berkaitan dengan perilaku ikhlas, taat, khauf, dan tobat dalam kehidupan sehari-hari 4.3.2. Mencari kisah-kisah yang berkaitan dengan dampak positif dari perilaku ikhlas, taat, khauf, dan tobat dalam fenomena kehidupan	dan dampak positif sifat ikhlas, taat, khauf, dan tobat. Kisah-kisah yang berkaitan dengan dampak positif dari perilaku ikhlas, taat, khauf dan tobat dalam fenomena kehidupan	• Mendengar penjelasan guru tentang pengertian ikhlas, taat, khauf, dan tobat • Mengamati contoh gambar/video tentang Akhlak Terpuji Menanya • Melakukan tanya jawab pengertian ikhlas, taat, khauf, dan tobat • Melakukan tanya jawab maksud dari gambar/video tentang akhlak terpuji Mengeksplorasi: • Menggali informasi tentang pengertian ikhlas, taat, khauf, dan tobat • Berdiskusi tentang pengertian ikhlas, taat, khauf, dan tobat Mengasosiasi: • Tukar informasi tentang cara melakukan ikhlas,	tulis Praktik	Jam pelajaran	Akidah Akhlak dari Kemenag kelas VII. 2. Buku Akidah Akhlak dari sumber penerbit 3. Yang lain
--	--	--	--	-----------------------------	----------------------	--

			taat, khauf, dan tobat - Membuat peta konsep tentang pengertian sifat ikhlas, taat, khauf, dan tobat Mengkomunikasikan - mempresentasikan /menyajikan hasil diskusi tentang pengertian ikhlas, taat, khauf, dan tobat			
3.4. Memahami adab salat dan zikir	3.4.1. Menjelaskan pengertian adab salat dan zikir 3.4.2 Mengidentifikasi dalil tentang adab salat dan zikir 3.4.3 Menjelaskan tentang adab-adab salat dan zikir 3.4.4 Menunjukkan hikmah perilaku orang yang melakukan adab-adab salat dan zikir yang benar	Adab salat dan zikir	Mengamati: - Menyimak penjelasan guru tentang adab salat dan zikir mengamati adab salat dan zikir dengan video visual Menanya: - Menanyakan ulang tentang adab salat dan zikir - Melakukan tanya jawab untuk menyimpulkan adab salat dan zikir dari gambar/video	Test tulis Tes lisan	3 x 2 jam pelajaran	1. Buku Paket Akidah Akhlak dari Kemenag kelas VII. 2. Buku Akidah Ahlak dari sumber penerbit 3. Yang lain
4.4. Mensimulasikan adab	4.4.1 Mempraktikkan adab		Mengeksplorasi:	Praktik		

salat dan zikir	salat dan zikir		- Menggali informasi tentang adab salatmenampilkan hasil buatan peta konsepdan zikir berdiskusi tentang adab salat dan zikir Mengasosiasi: mendiskusikan adab salat dan zikir Mengkomunikasikan: - Mempresentasikan/ menyajikan konsep hasil diskusi tentang adab salat dan zikir - Mempraktikkan adab salat dan zikir			
3.5. Menganalisis kisah keteladanan Nabi Sulaiman dan umatnya	3.5.1. Menjelaskan contoh kisah keteladanan Nabi Sulaiman a.s. 3.5.2. Menjelaskan hikmah yang bisa di ambil dari kisah keteladanan nabi Sulaiman a.s. 3.5.3. Menunjukkan contoh orang/tokoh yang meneladani sifat Nabi Sulaiaman a.s.	Kisah keteladanan Nabi Sulaiman dan umatnya	Mengamati: - Memperhatikan tayangan kisah Nabi Sulaiman dan umatnya Menanya: - Memberi umpan balik tentang kisah Nabi Sulaiman dan umatnya tersebut Eksplrosi:	Test tulis Bentuk uraian Penugasan	3 x 2 Jam pelajaran	1. Buku Paket Akidah Akhlak dari Kemenag kelas VII. 2. Buku Akidah Ahlak dari sumber penerbit 3. Yang lain
4.5 Menceritakan kisah	4.5.1. Menyajikan					

keteladanan Nabi Sulaiman dan umatnya	cuplikan kisah-kisah keteladanan Nabi Sulaiman a.s.		• Mendiskusikan keteladanan Nabi Sulaiman • Mengidentifikasi keteladanan kisah Nabi Sulaiman Mengasosiasikan: • Menyimpulkan contoh-contoh keteladanan nabi Sulaiman a.s. dari kisah-kisah yang dibaca Mengkomunikasikan: • Menceritakan contoh keteladanan nabi Sulaiman a.s.	Proyek		
---------------------------------------	---	--	---	--------	--	--

Mengetahui,
Kepala MTsN Donomulyo

Drs. SU'IB
NIP : 19680304 199703 1 000

Donomulyo, 18 Juli 2014
Guru Mata Pelajaran

ENIK ISWANTI, S.Ag
NIP : 19751113 200710 2 001

SILABUS PEMBELAJARAN

Satuan pendidikan : MTs Negeri Donomulyo
Mata Pelajaran : Akidah Ahlak

Kelas / Semester : VII / 2
Tahun Pelajaran : 2014/2015

KOMPETENSI INTI :

1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
4. Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR	MATERI	KEGIATAN PEMBELAJARAN	PENILAIAN	ALOKASI WAKTU	SUMBER BELAJAR
1.1. Meyakini sifat-sifat Allah SWT. melalui <i>al-Asma' al-Husna'</i> (<i>al-'Aziz, al-Ghafawr, al-Basith, an-Nafi', ar-Rauf, al-Barr, al-Fattah, al-'Adl, al-Qayyum</i>) 1.2. Meyakini adanya malaikat-malaikat Allah dan makhluk gaib lainnya, seperti jin, iblis, dan setan dalam fenomena kehidupan				Observasi: Dengan cara merumuskan pernyataan yang ada hubungannya dengan nilai akidah Islam yang akan dicentang oleh guru bisa berupa daftar cek dan skala		

1.3. Menolak akhlak tercela riya' dan nifaq 1.4. Menghayati adab membaca Al-Qur'an dan adab berdoa 1.5. Menghayati keteladanan Ashabul Kahfi				penilaian disertai rubrik Penilain diri: Guru menyiapkan pernyataan untuk dijawab siswa dengan cara memilih		
2.1. Meneladani sifat-sifat Allah yang terkandung dalam <i>al-Asma' al-Husna</i> (<i>al-'Aziz, al-Ghafawr, al-Basith, an-Nafi', ar-Rauf, al-Barr, al-Fattah, al-'Adl, al-Qayyyum</i>) 2.2. Memiliki perilaku beriman kepada malaikat Allah dan makhluk gaib lainnya seperti jin, iblis, dan setan dalam fenomena kehidupan 2.3. Membiasakan diri menghindari akhlak tercela riya' dan nifaq 2.4. Terbiasa menerapkan adab membaca Al-				Jurnal : jejak rekam anak dalam kegiatan sehari-hari Penilaian antar teman (penilaian-penilaian sikap di atas, dipilih salah satu untuk tiap materi pada KD-KD dalam KI 1 dan KI 2)		

Qur'an dan adab berdoa						
2.5. Menghayati kisah keteladanan Ashabul Kahfi						
3.1. Menguraikan <i>al-Asma' al-Husna'</i> (<i>al-'Aziz, al-Ghafawr, al-Basith, an-Nafi', ar-Rauf, al-Barr, al-Fattah, al-'Adl, al-Qayyyum</i>)	3.1.1 Menyebutkan 9 nama asmaul Husna 3.1.2 Menjelaskan arti dari masing-masing asmaul Husna 3.1.3 Menunjukkan dalil naqli dan aqli tentang masing-masing sub asmaul Husna	- Nama-nama asmaul Husna - Pengertian asmaul husna - Dalil naqli dan aqli tentang asmaul husna	Mengamati: - Memperhatikan dan mengamati gambar yang berkaitan dengan materi Menanya: - Bertanya, dengan membuat pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan gambar yang berkaitan dengan asma' al Husna - Membaca atau membuka wawasan tentang sifat dan nama Allah SWT (<i>al-'Aziz, al-Ghafawr, al-Basith, an-Nafi', ar-Rauf, al-Barr, al-Fattah, al-'Adl, al-Qayyyum</i>) Eksplorasi: - Menalar, dengan mencari kisah-kisah atau fenomena yang menggambarkan nama Allah <i>al-Asma' al-Husna'</i> (<i>al-'Aziz, al-Ghafawr, al-Basith, an-</i>	Tes Lisan Tes Tulis Penugasan proyek	3 x 2 Jam Pelajaran	1. Buku Paket Akidah Akhlak dari Kemenag kelas VII. 2. Buku Akidah Ahlak dari sumber penerbit 3. Yang lain
4.2. Menyajikan fakta dan fenomena kebenaran sifat-sifat Allah yang terkandung dalam <i>al-Asma' al-Husna'</i> (<i>al-'Aziz, al-Ghafawr, al-Basith, an-Nafi', ar-Rauf, al-Barr, al-Fattah, al-'Adl, al-Qayyyum</i>)	4.1.1. Menjelaskan berbagai manfaat perilaku yang merupakan contoh perbuatan meneladani asmaul husna tertentu. 4.1.2 Menyajikan fenomena, fakta atau bercerita tentang peristiwa, fenomena atau kejadian yang menunjuk pada ilustrasi sub asmaul Husna.					

			<i>Nafi', ar-Rauf, al-Barr, al-Fattah, al-'Adl, al-Qayyum)</i> Mengasosiasikan: - Saling tukar informasi tentang nama Allah al-Asma' al-Husna' (<i>al-'Aziz, al-Ghafawr, al-Basith, an-Nafi', ar-Rauf, al-Barr, al-Fattah, al-'Adl, al-Qayyum)</i> Mengkomunikasikan: - Mempresentasikan tentang fenomena, fakta atau bercerita tentang peristiwa, fenomena atau kejadian yang menunjuk pada ilustrasi sub asmaul Husna.			1. Buku Paket Akidah Akhlak dari Kemenag kelas VII.
3.2. Mendeskripsikan tugas dan sifat-sifat malaikat Allah serta makhluk gaib lainnya, seperti jin, iblis, dan setan 4.3. Menyajikan kisah-kisah dalam fenomena kehidupan tentang kebenaran adanya malaikat dan	3.2.1. Menjelaskan tentang tugas dan sifat malaikat Allah serta makhluk gaib lainnya 4.2.1. Menceritakan kisah-kisah tentang tugas dan sifat malaikat Allah serta makhluk gaib lainnya	- Pengertian tugas dan sifat-sifat malaikat Allah serta makhluk gaib - Kisah-kisah dalam fenomena kehidupan tentang kebenaran adanya malaikat dan makhluk gaib	Mengamati: - Mengamati gejala alam untuk memberi bekal tentang hal-hal yang bersifat gaib seperti peristiwa angin, perilaku orang yang melakukan larangan Allah Menanya: - Saling bertanya tentang	Tes Lisan Tes Tulis Penugasan proyek	3 x2 Jam Pelajaran	2. Buku Akidah Ahlak dari sumber penerbit 3. Yang lain

makhluk ghaib lain lainnya, seperti jin, iblis, dan setan		lain lainnya, seperti jin, iblis, dan setan	makhluk gaib dan bagaimana mempercayai hal-hal yang gaib Mengeksplorasi: - Menggali informasi tentang tugas dan sifat-sifat malaikat Allah serta makhluk gaib lainnya, seperti jin, iblis, dan setan Mengasosiasikan: - Saling tukar informasi tentang tugas dan sifat-sifat malaikat Allah serta makhluk gaib lainnya, seperti jin, iblis, dan setan Mengkomunikasikan: - Mempresentasikan antar kelompok tentang tugas dan sifat-sifat malaikat Allah serta makhluk gaib lainnya, seperti jin, iblis, dan setan			
3.3. Memahami akhlak tercela riya' dan nifaq	3.3.1. Menjelaskan pengertian akhlak riya 3.3.2. Menjelaskan pengertian nifaq 3.3.3. Mengidentifikasi	- Pengertian akhlak riya dan nifaq - Ciri-ciri riya' - Ciri-ciri nifaq	Mengamati: - Gejala perilaku akhlak tercela riya' dan nifaq - Menanya; - Memberi tanggapan praktik perilaku dalam kehidupan sehari-hari	Tes Lisan Tes Tulis Penugasan	3 x 2 Jam Pelajaran	1. Buku Paket Akidah Akhlak dari Kemenag kelas VII. 2. Buku Akidah Ahlak dari

4.4. Mensimulasikan contoh perilaku <i>riya'</i> dan <i>nifaq</i> serta dampaknya dalam kehidupan sehari-hari	4.3.1.Mensimulasikan contoh perilaku <i>riya'</i> dan <i>nifaq</i> serta dampaknya dalam kehidupan sehari-hari	Contoh <i>riya'</i> dan <i>nifaq</i>	tentang ahlak tercela <i>riya'</i> dan <i>nifaq</i> Mengeksplorasi: - Menggali informasi tentang ahlak tercela <i>riya'</i> dan <i>nifaq</i> Mengasosiasikan: - Saling tukar informasi dalam mengelompokkan ahlak tercela <i>riya'</i> dan <i>nifaq</i> Mengkomunikasikan: - Mensimulasikan contoh perilaku <i>riya'</i> dan <i>nifaq</i> serta dampaknya dalam kehidupan sehari-hari	proyek		sumber penerbit 3. Yang lain
3.4. Memahami adab membaca Al-Qur'an dan adab berdoa	3.4.1. Menjelaskan tata cara adab membaca al-Qur'an	Tata cara Adab Membaca Al-Qur'an dan Adab berdoa	Mengamati: - Mencermati gambar adab membaca Qur'an dan adab berdoa Menanya; - Memberi tanggapan tentang adab membaca al-Qur'an dan adab berdoa Mengeksplorasi - Menggali informasi tentang adab membaca Al-Qur'an dan adab berdoa Mengasosiasikan: - Mengidentifikasi	Tes Lisan Tes Tulis Penugasan	3 x 2 Jam Pelajaran	1. Buku Paket Akidah Akhlak dari Kemenag kelas VII. 2. Buku Akidah Ahlak dari sumber penerbit 3. Yang lain
4.5. mempraktikkan adab membaca Al-Qur'an dan adab berdoa	4.4.1.Mempraktikkan adab membaca Al-Qur'an dan adab berdoa			praktik		

			persamaan atau perbedaan tentang adab membaca Al-Qur'an dan adab berdoa Mengkomunikasikan: Mempraktikkan adab membaca Al-Qur'an dan adab berdoa			
3.5. Menganalisis kisah keteladanan Ashabul Kahfi	3.5.1. Menjelaskan kisah Ashabul Kahfi 3.5.2. Memberikan contoh tentang tauladan dari kisah Ashabul Kahfi	Kisah keteladanan Ashabul Kahfi	Mengamati: - Membaca buku tentang kisah keteladanan Ashabul Kahfi Menanya: - Memberi tanggapan tentang kisah Ashabul Kahfi yang dibaca Mengeksplorasi: - Menggali informasi tentang cerita keteladanan Ashabul Kahfi Mengasosiasikan: - Menyusun cerita secara sistematis tentang kisah keteladanan Ashabul Kahfi - Membuat resume tentang kisah keteladanan Ashabul Kahfi Mengkomunikasikan: - Menceritakan secara	Tes Lisan Tes Tulis Penugasan Proyek praktik	3 x 2 Jam Pelajaran	1. Buku Paket Akidah Akhlak dari Kemenag kelas VII. 2. Buku Akidah Ahlak dari sumber penerbit 3. Yang lain
4.6. Menceritakan kisah keteladanan Ashabul Kahfi	4.5.1. Menceritakan secara runtut tentang kisah Ashabul kahfi					

			runtut tentang kisah Ashabul kahfi			
--	--	--	---------------------------------------	--	--	--

Mengetahui,
Kepala MTsN Donomulyo

Donomulyo , 18 Juli 2014
Guru Mata Pelajaran

Drs. SU'IB
NIP : 19680304 199703 1 000

ENIK ISWANTI, S.Ag
NIP : 19751113 200710 2 001

